

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS III  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF TEMPURAN  
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Zuha Ilfa Rukyani**

NIM : T20174070

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS III  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF TEMPURAN  
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Oleh:

**Zuha Ilfa Rukyani**  
NIM : T20174070

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS III  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF TEMPURAN  
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh: **Zuha Ilfa Rukyani**

**Zuha Ilfa Rukyani**  
**NIM : T20174070**

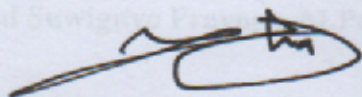
**Dr. H. D. Fajar Abaya, M.Pd.I**  
NIP. 196802211991031003

**Ahmad Winarno, M.Pd.I**  
NIP. 198607062019031004

Anggota:

1. **Dr. H. Abd. Muhi** Disetujui Pembimbing

2. **Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**



**Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**

**NIP. 198610022015031004**



**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS III  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF TEMPURAN  
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jumat

Tanggal : 24 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua Penguji

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I  
NIP. 196502211991031003

Sekretaris

Ahmad Winarno, M.Pd.I  
NIP. 198607062019031004

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

2. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

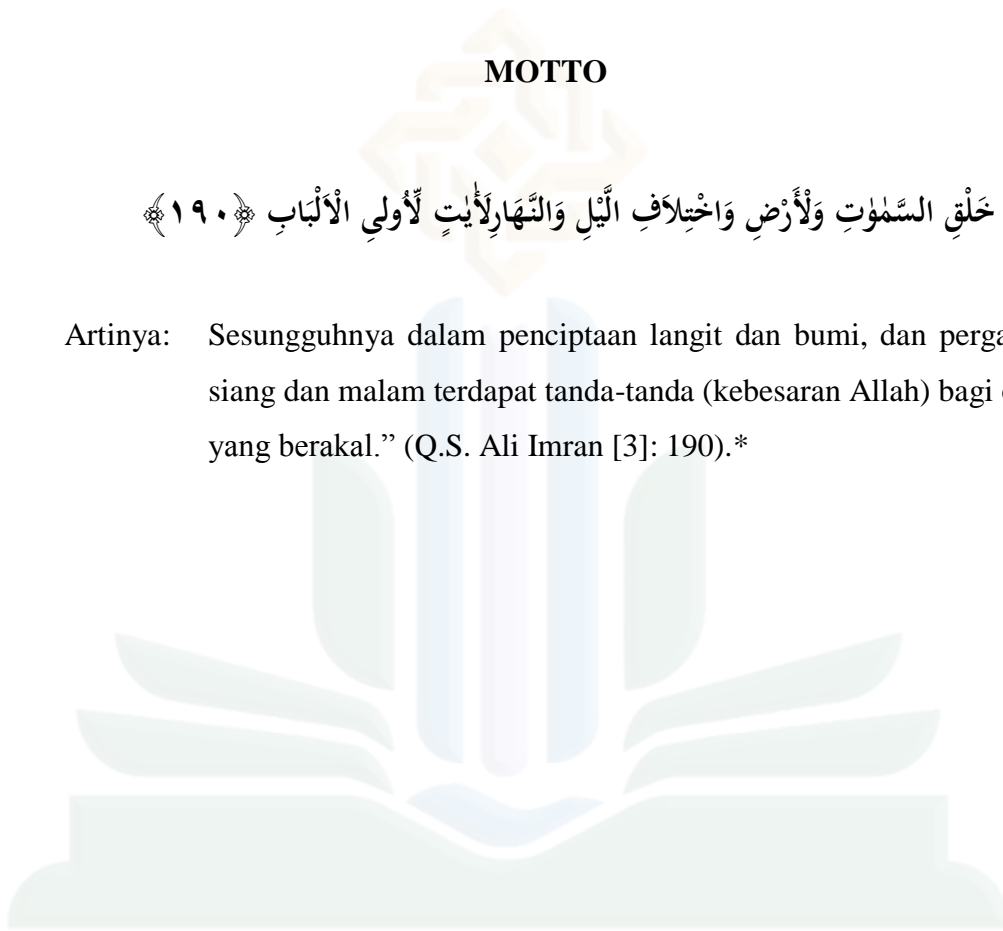
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001



## MOTTO

﴿ ١٩٠ ﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.” (Q.S. Ali Imran [3]: 190).\*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

\* Al-Qur'an dan Terjemah, *Syaamil Qur'an* (Bandung, Al-Qur'an, 2015), 3:190-191.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah semoga skripsi ini dapat ridhoNya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Ayah Sujak Untady dan Ibu Siti Rukidah yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, mendidik, dan selalu memberikan do'a serta mendukung saya untuk terus melangkah menuju kesuksesan masa depan.
2. Kedua adik saya, Irkham Yunus Hamdani dan Faraida Ainur Rohmah yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan memotivasi sejak awal kuliah hingga saat ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW semoga kita mendapat syafaatnya dihari kiamat kelak. Aamiin.

Disadari terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, namun banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan semangat, arahan, dan bimbingan didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universtas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universtas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pengarahan akan jalannya skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama menyusun skripsi
5. Bapak Drs. Nooryasin, selaku Kepala MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, yang telah bersedia menerima kami untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
6. Ibu Kastamah, S.Pd., selaku guru kelas III MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember.

7. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
8. Teman-teman seperjuangan Kelas D2 PGMI, yang selalu solid dan kompak berjuang menimba ilmu.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri, terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 12 Desember 2021

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## ABSTRAK

**Zuha Ilfa Rukyani, 2021:** *Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Tempuran Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Tempuran Kencong Jember sebagaimana hasil observasi penulis, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran sebab guru berperan dominan di kelas. Guru kelas III berinovasi menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Discovery Learning* karena model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran yang mana peserta didik menemukan materi atau pengetahuannya sendiri. Jadi dengan model pembelajaran ini peserta didik bisa lebih aktif di dalam kelas dan mendapat pengalaman belajar yang bermakna.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember?. 2) Bagaimana pelaksanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember?. 3) Bagaimana evaluasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Lokasi penelitian ini di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan Model *Discovery Learning* meliputi: a) Menyiapkan program tahunan, program semester, dan silabus di awal tahun ajaran dengan melibatkan Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran. b) Menyusun RPP oleh guru kelas setiap satu bulan. c) Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa dilengkapi dengan gambar perkembangan teknologi. 2) Pelaksanaan Model *Discovery Learning* meliputi: a) Kegiatan Awal yaitu: Guru membuka dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran, tanya jawab materi sebelumnya, menginformasi sub tema dan tujuan pembelajaran, memberi motivasi dan ice breaking. b) Kegiatan Inti yaitu: guru menstimulus dengan gambar (*stimulation*), peserta didik mengajukan pertanyaan (*problem statement*), mengidentifikasi masalah dalam gambar (*data collection*), berdiskusi bersama kelompoknya (*data processing*), perwakilan kelompok presentasi hasil diskusi (*verification*), serta menarik kesimpulan (*generalization*). c) Kegiatan Akhir yaitu: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, memotivasi, menginformasi pembelajaran selanjutnya, dan berdoa. 3) Evaluasi Model *Discovery Learning* meliputi: a) Evaluasi Harian berupa tes tulis, tes lisan dan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung b) Evaluasi Formatif berupa soal tes tulis setiap akhir Tema c) Evaluasi Sumatif di akhir semester berupa soal tes tulis.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45



<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan dan Temuan .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

#### **LAMPIRAN**

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Matrik Penelitian

Pedoman Teknik Pengumpulan Data

Jurnal Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Selesai Penelitian

Lampiran Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Data Peserta Didik

Biodata Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**DAFTAR TABEL**

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
4.1 Temuan Penelitian.....	83

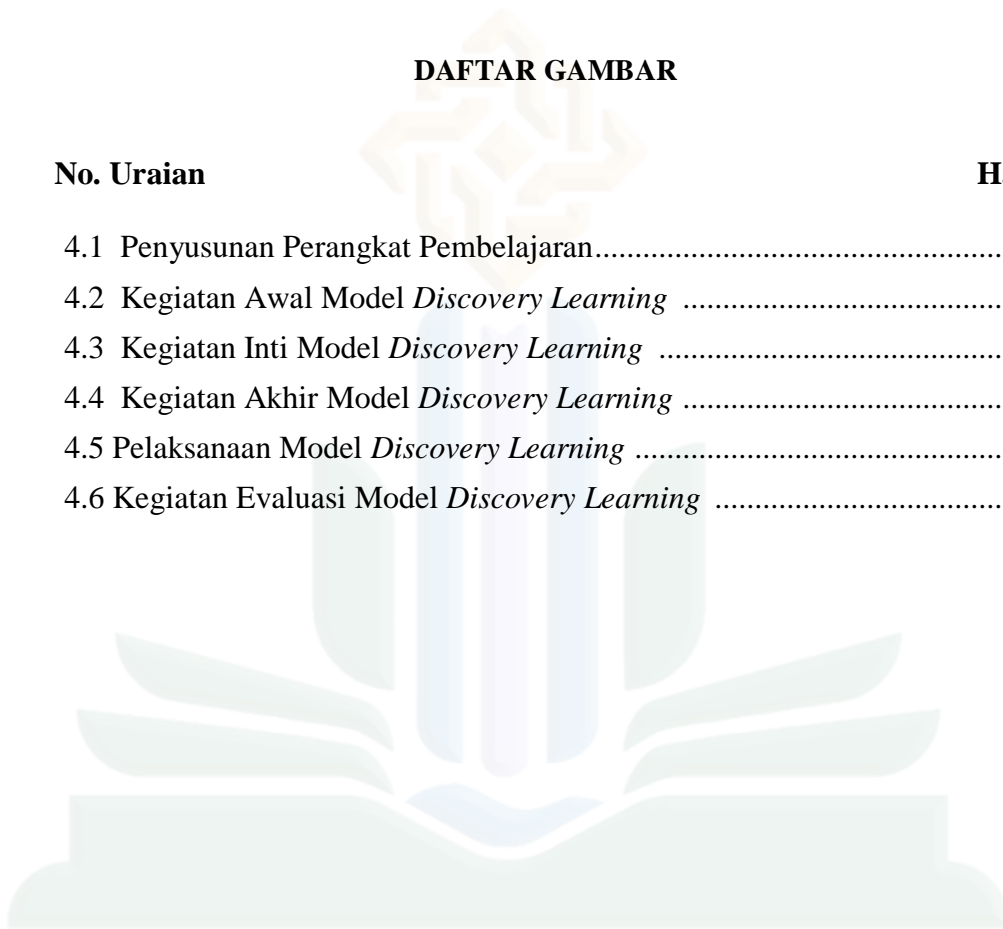
**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Penyusunan Perangkat Pembelajaran.....	78
4.2 Kegiatan Awal Model <i>Discovery Learning</i> .....	82
4.3 Kegiatan Inti Model <i>Discovery Learning</i> .....	93
4.4 Kegiatan Akhir Model <i>Discovery Learning</i> .....	98
4.5 Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> .....	101
4.6 Kegiatan Evaluasi Model <i>Discovery Learning</i> .....	108



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan menentukan, karena pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan pertama untuk menanamkan suatu konsep yang benar kepada peserta didik. Diibaratkan sebuah bangunan, pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasinya. Bangunan akan tetap kokoh apabila mempunyai pondasi yang kuat. Begitu mendasarnya pendidikan di sekolah dasar, maka perlu di rencanakan dan dilaksanakan dengan cermat agar kualitas pendidikan semakin baik, karenanya harus sejak dini disiapkan sumber daya manusia yang tangguh.

Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Adanya pandemi covid 19 berdampak pada bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran banyak dilaksanakan melalui classroom, whatsapp, zoom, dan sebagainya. Akan tetapi peserta didik banyak yang mengeluh dan kurang bersemangat dalam belajar pada masa covid ini. Permasalahan dalam belajar seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menggali pengetahuannya, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, dan rendahnya kemampuan peserta didik untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Oleh karena itu guru harus mengolah pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif dan produktif. Salah satu penunjang proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Model

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

yang digunakan sebaiknya sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topic pembicaraan yang disebut tema. Selain itu pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.<sup>2</sup> Dengan demikian pembelajaran tematik mengedepankan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dilapangan banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional), dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.<sup>3</sup>

Sebagaimana hasil observasi awal peneliti bahwa proses pembelajaran di MI Maarif Tempuran Kencong Jember membuat banyak peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, sebab guru berperan dominan saat mengajar, guru hanya fokus pada materi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, padahal pendidik haruslah membuat suasana pembelajaran yang aktif, bermakna dan menyenangkan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, seorang guru khususnya pada masa pandemi harus memilih model pembelajaran yang menyenangkan sehingga mudah dalam menerima pelajaran. Hal tersebut berbeda dengan guru

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 4.

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 6.

<sup>4</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 03 Februari 2021.

kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yang berusaha berinovasi dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan bermakna, salah satu model yang dipakai adalah *Discovery Learning*. Pembelajaran tematik akan lebih menarik lagi jika pendidik memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai macam model dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, salah satunya menggunakan model *Discovery Learning*, model ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa.<sup>5</sup>

Model *Discovery learning* merupakan suatu rangkaian model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>6</sup> Model pembelajaran ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan reflektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu model dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, guru juga dituntut untuk mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada intinya model *discovery learning* ini bertujuan untuk mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran *teacher center* dimana guru menjadi pusat informasi menjadi *student center* atau peserta didik yang menjadi subyek aktif pembelajaran. Model

---

<sup>5</sup> Kristin, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD* (Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2016), 90.

<sup>6</sup> Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77.

<sup>7</sup> Ahmad Munjir dan Lilik Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 94.



pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan oleh guru kelas III sejak tahun 2014 di MI Maarif Tempuran Kencong Jember.

Model pembelajaran *Discovery Learning* juga terdapat di dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam Surah Ali Imran ayat 190-191 berikut ini.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Ali Imran [3]: 190-191).<sup>8</sup>

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah menganjurkan kepada manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah bagi *ulul albab*, yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni dan merenung tentang fenomena alam raya hingga dapat sampai kepada bukti yang sangat nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah swt.<sup>9</sup> Allah menganjurkan kepada manusia untuk berpikir, yakni dengan mencari dan menemukan tanda-tanda kekuasaan-Nya. Hal ini senada dengan konsep pembelajaran *Discovery Learning* yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

<sup>8</sup> Al-Qur'an, 3:190-191.

<sup>9</sup> Quraish Syihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati), 306-307.

Model *Discovery Learning* menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti sebagaimana hasil penelitian Reka Diah Ayu bahwa penerapan model *Discovery Learning* terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.<sup>10</sup> Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Zulastri bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (ceramah).<sup>11</sup> Didukung juga dengan penelitian Ina Azariya pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Model *Discovery Learning* mengarah pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan langsung oleh guru tapi siswa yang mencari dan menemukan, guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Jadi model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan konsep dan prinsip melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peserta didik terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuan).

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu: pertama, di Desa Cakru sekolah ini lebih ramai dari tiga sekolah lainnya, jumlah siswa dan data dari PPDB sekolah MI Maarif Tempuran Kencong Jember lebih banyak dari sekolah lainnya yang ada di Desa Cakru.<sup>13</sup> Kedua, menarik karena tidak semua MI yang menerapkan ekstrakurikuler kewirausahaan, khithobah dan pembelajaran keNUan atau

---

<sup>10</sup> Reka Diah Ayu Kinanti, "Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Sub Tema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV MI Wahid Hasyim Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), xi.

<sup>11</sup> Zulastri, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017).

<sup>12</sup> Ina Azariya Yupita, "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Surabaya", dalam *JPGSD*, Vol. 01, No. 02 (November 2013).

<sup>13</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 10 Maret 2021.

Aswaja. Ketiga, dalam proses pembelajaran guru kelas III menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Tematik.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti sangat tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana Perencanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Evaluasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

---

<sup>14</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 10 Maret 2021.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan di bidang tulis menulis ilmiah dan menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan peneliti mengenai model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik sehingga bisa menerapkan di kemudian hari.

###### b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan review dan kegiatan dalam menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik, kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan mengevaluasi model *Discovery Learning* yang selama ini telah diterapkan.

###### c. Bagi UIN KHAS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik.



## E. Definisi Istilah

### 1. Model *Discovery Learning*

*Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui praktek atau percobaan sehingga peserta didik akan menemukan informasi atau pengetahuannya sendiri melalui tahapan-tahapan pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), mengolah data (*data collection*), memproses data (*data processing*), pembuktian (*verification*), serta menarik kesimpulan (*generalization*).

### 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 tentang Perkembangan Teknologi.

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember” adalah penerapan pembelajaran tematik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 tentang Perkembangan Teknologi menggunakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung dengan cara menemukan sendiri pengetahuan peserta didik melalui tahapan-tahapan pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), mengolah data (*data collection*), memproses data (*data processing*), pembuktian (*verification*), serta menarik kesimpulan (*generalization*) di MI Maarif Tempuran Kencong Jember.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan format tulisan deskriptif naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Secara sistematis, penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab satu yaitu Pendahuluan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan. Kajian kepustakaan tersebut meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinalitas atau keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga yaitu Metode Penelitian. Metode penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitin, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini dijelaskan gambaran objek penelitian berupa profil MI Maarif Tempuran Kencong Jember, struktur yang ada di dalamnya dan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi discovery learning, selain berisi gambaran objek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis, serta mengenai pembahasan hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima yaitu Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terikat dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reka Diah Ayu Kinanti, dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Sub Tema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV MI Wahid Hasyim Sidoarjo”.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus, dalam setiap siklusnya memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penerapan model *discovery learning* terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dari siklus I dengan nilai 72,5 meningkat menjadi 86,66 pada siklus II. Aktivitas siswa dari siklus I dengan nilai 70,19 meningkat menjadi 82,69 dalam siklus II. Pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada prasiklus memperoleh ketuntasan sebesar 47,36% (sangat kurang) dengan rerata 71,05 pada PPKn dan 68,42% (cukup) dengan rerata 70,78 pada Bahasa Indonesia. Meningkat pada siklus I menjadi 65,785% (cukup) dengan rerata 70,28 pada PPKn dan 76,31% (cukup) dengan rerata 78,50 pada Bahasa Indonesia.

---

<sup>15</sup> Reka Diah Ayu Kinanti, “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Sub Tema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV MI Wahid Hasyim Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), xi.

Meningkat pada siklus II menjadi 81,57% (baik) dengan rerata 80,39 pada PPKn dan 89,47% (baik) dengan rerata 83,60 pada Bahasa Indonesia.<sup>16</sup>

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model *Discovery Learning*.. Sedangkan perbedaannya adalah pada pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulastri, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas V MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”.<sup>17</sup>

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode eksperimen. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode tes, observasi dan metode dokumentasi. Hasil penelitian dapat dilihat dari perhitungan uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas control diperoleh  $t_{hitung} = 2,096$  dan  $t_{tabel} = 1,676$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan dk 49 dan t tingkat signifikansi 5% , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Berdasarkan data yang ada, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* (kelas eksperimen) sebesar 77,25 dan rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (kelas control) sebesar 69,33. Dari penguji hipotesis dan nilai rata-rata kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model

<sup>16</sup> Kinanti,151-152.

<sup>17</sup> Zulastri, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017).

*discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi sifat bangun datar sederhana kelas III MI Nurul Islam Semarang.<sup>18</sup>

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Model *Discovery Learning*, Perbedaannya adalah pada pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Azariya Yupita yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Surabaya”.<sup>19</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I aktivitas guru mencapai 78,57%, aktivitas siswa 66,07%, dan hasil belajar siswa 63,89%. Pada siklus II aktivitas guru mencapai 83,9%, aktivitas siswa 78,6%, dan hasil belajar siswa 77,77%. pada siklus III aktivitas guru mencapai 91,07%, aktivitas siswa 87,5%, dan hasil belajar siswa 94,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Surabaya.<sup>20</sup>

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama

<sup>18</sup> Zulastri, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017).

<sup>19</sup> Ina Azariya Yupita, “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Surabaya”, dalam *JPGSD*, Vol. 01, No. 02 (November 2013).

<sup>20</sup> Ina Azariya Yupita, “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Surabaya”, dalam *JPGSD*, Vol. 01, No. 02 (November 2013).



membahas tentang *Discovery Learning*. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada peningkatan hasil belajar, dan Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nichen Irma Cintia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa”.<sup>21</sup>

Jenis Penelitian ini adalah Tindakan Kelas (PTK) berlangsung dalam 2 siklus. Satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas V SD berjumlah 39 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kondisi awal persentase kemampuan berpikir kreatif 33,2% skor rata-rata 13,3. Ketuntasan hasil belajar 38% rata-rata 60 nilai tertinggi 72,5 dan terendah 45. Siklus I, kemampuan berpikir kreatif siswa 73%, skor rata-rata 29,2. Persentase hasil belajar 71,8%, rata-rata 69,48, nilai tertinggi 82,5 dan terendah 50. Siklus II, persentase kemampuan berpikir kreatif 81,2% , rata-rata 32,2. Hasil belajar 84,6%, rata-rata 74,2, nilai tertinggi 87,5 dan terendah 55. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Sidorejo Kidul 02 Tingkir.<sup>22</sup>

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang *Discovery Learning*. Perbedaannya yaitu

<sup>21</sup>Nichen Irma Cintia, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa” (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016).

<sup>22</sup>Nichen Irma Cintia, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa” (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016).

penelitian terdahulu hanya fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar, Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mona Ekawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema II Siswa Kelas V”.<sup>23</sup>

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mengetahui hasil belajar Tema II siswa dilakukan ulangan harian setelah menyelesaikan setiap satu siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan I siklus 1 rata-rata aktivitas guru 85,72% kategori baik, pada pertemuan 2 siklus I menjadi 89,29 % % kategori baik sekali. Pada pertemuan 3 siklus I menjadi 92,86% kategori baik sekaligus pada pertemuan 1 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,86% kategori baik sekali. Pada pertemuan 2 siklus II rata-rata aktivitas guru 96,43% kategori baik sekali. Pada pertemuan 3 siklus II rata-rata aktivitas guru menjadi 96,43% kategori baik sekali. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa 78,57% kategori baik dan pada pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan menjadi 85,72% kategori baik sekali.pada pertemuan 3 siklus I aktivitas siswa 89,28% kategori baik sekali. Ketuntasan hasil belajar Tema II siswa kelas V berdasarkan ulangan harian siklus I 75,86%. Pada siklus 2 menjadi 91,10%. Data ini menunjukkan bahwa

---

<sup>23</sup>Mona Ekawati, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema II Siswa Kelas V”, dalam JSDSIT Mutiara Duri, Komplek Sebang PT Chevron Pacific Indonesia, 2017.

penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>24</sup>

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang *Discovery Learning*. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada peningkatan hasil belajar, dan Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Orisinalitas
1.	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Sub Tema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV MI Wahid Hasyim Sidoarjo.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang model <i>Discovery Learning</i>	Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dan hanya fokus pada peningkatan pemahaman.	Penerapan model <i>discovery learning</i> terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dari siklus I dengan nilai 72,5 meningkat menjadi 86,66 pada siklus II. Aktivitas siswa dari siklus I dengan nilai 70,19 meningkat menjadi 82,69 dalam siklus II. Pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.	Pada penelitian ini terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang <i>Discovery Learning</i> . Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada peningkatan pemahaman dan Pendekatan penelitian terdahulu

<sup>24</sup> Mona Ekawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema II Siswa Kelas V", dalam JSDSIT Mutiara Duri, Komplek Sebang PT Chevron Pacific Indonesia, 2017.

					menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.
2.	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas V MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang model <i>Discovery Learning</i>	Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan fokus pada hasil belajar.	Hasil penelitian dapat dilihat dari perhitungan uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas control diperoleh $t_{hitung} = 2,096$ dan $t_{tabel} = 1,676$ . Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk 49 dan t tingkat signifikansi 5% , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i> lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Berdasarkan data yang ada, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i> (kelas eksperimen) sebesar 77,25 dan rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran	Pada penelitian ini terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang <i>Discovery Learning</i> . Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

				konvensional (kelas control) sebesar 69,33. Dari pengujian hipotesis dan nilai rata-rata kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi sifat bangun datar sederhana kelas III MI Nurul Islam Semarang.	
3.	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Surabaya.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang model <i>Discovery Learning</i>	Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus dan hanya fokus pada peningkatan hasil belajar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I aktivitas guru mencapai 78,57%, aktivitas siswa 66,07%, dan hasil belajar siswa 63,89%. pada siklus II aktivitas guru mencapai 83,9%, aktivitas siswa 78,6%, dan hasil belajar siswa 77,77%. pada siklus III aktivitas guru mencapai 91,07%, aktivitas siswa 87,5%, dan hasil belajar siswa 94,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model	Pada penelitian ini terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang <i>Discovery Learning</i> . Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada peningkatan hasil belajar, dan Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.



				<i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Surabaya.	
4.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang model <i>Discovery Learning</i>	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar, Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	. Kondisi awal persentase kemampuan berpikir kreatif 33,2% skor rata-rata 13,3. Ketuntasan hasil belajar 38% rata-rata 60 nilai tertinggi 72,5 dan terendah 45. Siklus I, kemampuan berpikir kreatif siswa 73%, skor rata-rata 29,2. Persentase hasil belajar 71,8%, rata-rata 69,48, nilai tertinggi 82,5 dan terendah 50. Siklus II, persentase kemampuan berpikir kreatif 81,2% , rata-rata 32,2. Hasil belajar 84,6%, rata-rata 74,2, nilai tertinggi 87,5 dan terendah 55. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Sidorejo Kidul 02 Tingkir	Pada penelitian ini terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang <i>Discovery Learning</i> . Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar, Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.
5.	Penerapan Model Pembelajaran	Persamaan dari kedua penelitian adalah	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui	Pada penelitian ini terdapat persamaan dari

	<p><i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema II Siswa Kelas V</p>	<p>membahas tentang model <i>Discovery Learning</i></p>	<p>fokus pada peningkatan hasil belajar, Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>2 siklus, pada pertemuan I siklus 1 rata-rata aktivitas guru 85,72% kategori baik, pada pertemuan 2 siklus I menjadi 89,29 % kategori baik sekali. Pada pertemuan 3 siklus I menjadi 92,86% kategori baik sekaligus pada pertemuan 1 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,86% kategori baik sekali. Pada pertemuan 2 siklus II rata-rata aktivitas guru 96,43% kategori baik sekali. Pada pertemuan 3 siklus II rata-rata aktivitas guru menjadi 96,43% kategori baik sekali. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa 78,57% kategori baik dan pada pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan menjadi 85,72% kategori baik sekali. pada pertemuan 3 siklus I aktivitas siswa 89,28% kategori baik sekali. Ketuntasan hasil belajar Tema II siswa kelas V berdasarkan ulangan harian siklus I 75,86%. Pada siklus 2 menjadi 91,10%. Data ini</p>	<p>penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang <i>Discovery Learning</i>. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada peningkatan hasil belajar, Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
--	---	---	---	---	--

				menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa	
--	--	--	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satunya adalah persamaan mengenai pembahasan model *Discovery Learning*. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari pendekatan penelitian, mata pelajaran, dan hasil penelitian. Posisi penelitian ini yaitu melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, yaitu meneliti “Perencanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Ma’arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.”

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kata tematik menurut bahasa diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan tema sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”. Dalam konteks implementasi kurikulum dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Pembelajaran tematik adalah suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Bermakna artinya siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan

konsep lain yang sudah mereka pahami.<sup>25</sup> Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>26</sup>

Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam tema. Pembelajaran tematik menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran tematik mengubah pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

#### b. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Landasan filosofis terdiri atas progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada kreativitas dan pengalaman peserta didik. Humanisme yaitu melihat peserta didik dari segi keunikannya. Konstruktivisme yaitu menginstruksi melalui interaksi objek, fenomena, dan pengalaman peserta didik.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Suko Pratomo, *Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan di SD*, 6.

<sup>26</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana, 2011), 147.

<sup>27</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 254.

<sup>28</sup> Akbar, *Implementasi Pembelajaran*, 17.

- 2) Landasan psikologis, terdiri atas hal-hal psikologi peserta didik, psikologi belajar.
- 3) Landasan yuridis UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran. UU No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatka pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>29</sup>

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa uuntuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2017).



#### 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu prose pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Bersikap fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.<sup>30</sup>

#### 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide atau gagasan, mengemukakan bentuk atau representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan.

Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 89-90.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.<sup>31</sup>

d. Model Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1) Kegiatan pendahuluan/awal

Kegiatan ini terutama dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah berdoa sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.<sup>32</sup>

2) Kegiatan inti/penyajian

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode/model yang bervariasi dan dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan. Kegiatan pengajar dalam penyajian bahan, diharapkan memberikan contoh benda atau kegiatan yang relevan dan terdapat dalam kehidupan peserta didik.<sup>33</sup>

3) Kegiatan penutup

---

<sup>31</sup> Trianto, *Desain Pengembangan*, 164-165.

<sup>32</sup> Sa'dun Akbar, Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

<sup>33</sup> Al-Tabany, *Desain Pengembangan*, 147.

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Membaca ayat-ayat pendek al-Qur'an, mendongeng, membaca cerita atau kisah-kisah teladan, pesan-pesan moral, dan music/apresiasi musik. Pada kegiatan penutup dapat juga diajukan tes dalam bentuk lisan.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa model pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### e. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
- 2) Menggunakan kelompok kerjasama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 3) Peserta didik secara cepat dan tepat mampu memproses informasi.
- 4) Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ranah dan otak.
- 5) Materi yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang relative mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan program khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Al-Tabany, 210-212.

<sup>35</sup> Akbar, 23.

## 2. Model *Discovery Learning*

### a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>36</sup>

Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

*Discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>37</sup>

Model pembelajaran ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan reflektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu model dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan.<sup>38</sup> Dalam pembelajaran *discovery learning*, guru berperan sebagai

---

<sup>36</sup> Donni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 188.

<sup>37</sup> Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77.

<sup>38</sup> Ahmad Munjir dan Lilik Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 94.

pembimbing, fasilitator, dan evaluator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, guru juga dituntut untuk mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pada intinya model *discovery learning* ini bertujuan untuk mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran *teacher center* dimana guru menjadi pusat informasi menjadi *student center* atau peserta didik yang menjadi subyek aktif pembelajaran.

b. Tujuan *Discovery Learning*

Beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan model *discovery learning* atau penemuan yaitu:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*ekstrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi Tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan Tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.



- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.<sup>39</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Kelebihan model *discovery learning* meliputi:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan membaca dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 4) Memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- 6) Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- 8) Peserta didik aktif dalam belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.<sup>40</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *discovery learning* yang akan membantu anak untuk aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Adapun kekurangan model *discovery learning* meliputi:

<sup>39</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 284.

<sup>40</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik*, 287-289.

- 1) Berkenaan dengan waktu, belajar mengajar dengan menggunakan model *discovery learning* membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode langsung.
- 2) Bagi anak yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional masih terbatas.
- 3) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 4) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
- 5) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. *Discovery learning* menuntut kemandirian, kepercayaan kepada diri sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subjek.<sup>41</sup>

d. Langkah-langkah model *Discovery Learning*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

1) Pemberian Perangsang (*stimulation*)

Pada kegiatan ini guru memberikan stimulus, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

2) Identifikasi masalah (*problem statement*)

Pada tahap ini, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

3) Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini, peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

---

<sup>41</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik*, 287-289.

Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternative pemecahan masalah.

#### 4) Pengolahan data (*data processing*)

Kegiatan ini mengolah data dan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih ketrampilan berpikir logis dan aplikatif.

#### 5) Verifikasi (*verification*)

Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

#### 6) Generalisasi (*generalization*)

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian tersebut bahwa langkah-langkah model *Discovery Learning* dijelaskan secara rinci dari memberi stimulus sampai dengan menarik kesimpulan belajar.

### 3. Penerapan Model *Discovery Learning*

#### a. Perencanaan Model *Discovery Learning*

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 144..

yang sesuai kurikulum yang berlaku.<sup>43</sup> Perencanaan dalam pembelajaran merupakan langkah penting yang perlu dilakukan guru untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Adapun jenis perencanaan pembelajaran berdasarkan ruang lingkupnya atau besaran aspek yang direncanakan yaitu: Perencanaan makro, bersifat jangka panjang atau *long range plan*. Contoh perencanaan ini yaitu program tahunan (prota) dan penyusunan silabus. Perencanaan meso biasa disebut *middle rang* atau *unit plan* berarti untuk jangka menengah. Contoh perencanaan ini yaitu program semester (promes) atau satu unit materi pelajaran. Perencanaan mikro, merupakan perencanaan untuk satu kegiatan belajar atau satu tatap muka, disebut *short range plan*. Contoh perencanaan ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>44</sup>

#### 1) Program Tahunan

Program Tahunan adalah perencanaan yang disusun oleh seorang guru dalam menentukan alokasi waktu untuk setiap KD di semester ganjil dan semester genap. Program tahunan merupakan suatu program yang dibuat oleh guru kelas maupun guru mapel untuk menyusun alokasi waktu dalam satu tahun agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Prota merupakan aspek yang penting dalam perencanaan pembelajaran sehingga guru harus mempersiapkan program tahunan sebelum tahun pelajaran baru dimulai.<sup>45</sup>

#### 2) Program Semester

Program semester merupakan suatu program yang disusun guru setelah menyusun program tahunan. Dalam promes berisikan tentang garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilakukan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program

---

<sup>43</sup> Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 11.

<sup>44</sup> Mukniah, 12.

<sup>45</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 252.

semester merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan.<sup>46</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut perencanaan pembelajaran meliputi menyusun program tahunan dan program semester agar tujuan pembelajaran dapat maksimal dan tercapai. Program tahunan disusun terlebih dahulu kemudian disusunlah program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan.

Sesuai ketentuan pada standar proses (Permendikbud RI No.65/2013) bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.<sup>47</sup> Perencanaan Model *Discovery Learning* meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

### 3) Silabus

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>48</sup> Silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, sumber pokok dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, dan sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, silabus pada model *Discovery Learning* terdiri dari identitas sekolah, tema, sub tema,

---

<sup>46</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran*, 257-258.

<sup>47</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), 79.

<sup>48</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), 79-80.

<sup>49</sup> Akbar, 24.

kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. silabus pada model *Discovery Learning* disusun dengan mengembangkan model *Discovery Learning* yaitu dengan mencantumkan langkah-langkah model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.<sup>50</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan model pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, rencana pelaksanaan pembelajaran pada model *Discovery Learning* meliputi identitas RPP, kompetensi inti, mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian. RPP model *Discovery Learning* disusun dengan mengembangkan model *Discovery Learning* yaitu dengan mencantumkan langkah-langkah model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>50</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 201), 494

<sup>51</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajarann MI/SD*, 2.



## 5) Sumber Belajar

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar. Sumber belajar adalah rujukan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, peta, foto, dan lingkungan sekitar.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian tersebut bahwa sumber belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu sebelum pembelajaran dilakukan hendaklah guru menentukan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang hendak dipelajari agar memudahkan memperoleh informasi, keterampilan, dan pengalaman.

Berdasarkan uraian tersebut perencanaan model *Discovery Learning* meliputi program tahunan, program semester, silabus model *Discovery Learning*, RPP model *Discovery Learning* dan menentukan sumber belajar. Perencanaan merupakan faktor yang sangat penting sebagai pedoman guru sebelum mengajar.

### b. Pelaksanaan Model *Discovery Learning*

Adapun pelaksanaan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

Guru menyiapkan peserta didik untuk belajar meliputi memberi salam, berdoa dan mengabsen, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan disampaikan, serta guru menyampaikan kompetensi yang akan

---

<sup>52</sup> Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 156.

dicapai dan rencana kegiatan belajar serta motivasi dan manfaat mempelajari materi.<sup>53</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Adapun tahapan-tahapan pada kegiatan inti meliputi: tahap *stimulation*/ pemberian rangsangan, tahap *problem statement*/ identifikasi masalah, tahap *data collection*/ pengumpulan data, tahap *data processing*/ pengolahan data, tahap *verification*/ pembuktian, tahap *generalization*/ menarik kesimpulan.

### a) Pemberian Perangsang (*stimulation*)

Pada kegiatan ini guru memberikan stimulus, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

### b) Identifikasi masalah (*problem statement*)

Pada tahap ini, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

### c) Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini, peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternative pemecahan masalah.

### d) Pengolahan data (*data processing*)

Kegiatan ini mengolah data dan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya

---

<sup>53</sup> Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia* (Bandung: Tata Akbar, 2019), 51.

untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih ketrampilan berpikir logis dan aplikatif.

e) Verifikasi (*verification*)

Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

f) Generalisasi (*generalization*)

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.<sup>54</sup>

3) Kegiatan Akhir

Peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta mempelajari materi pertemuan berikutnya.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pelaksanaan model *Discovery Learning* meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi Model *Discovery Learning*

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran, maka dilakukan evaluasi atau penilaian.

---

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 144..

<sup>55</sup> Susana, *Pembelajaran Discovery*, 52.

### 1) Evaluasi Harian

Jenis-jenis evaluasi dapat dikelompokkan berdasarkan aspek tertentu. Jika dikelompokkan berdasarkan waktu, jenis evaluasi dapat dibagi menjadi empat yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi akhir tahun.<sup>56</sup>

Penilaian dalam pembelajaran discovery dapat berupa penilaian terhadap perkembangan kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan alat penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes. Jika seorang guru menginginkan penilaian kognitif, maka ia dapat memakai tes tertulis, sedangkan jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa, maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan melalui observasi atau pengamatan.<sup>57</sup>

### 2) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari siswa. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memberi umpan balik kepada guru mengenai keberhasilan program mengajarnya. Dalam hal ini keberhasilan siswa merupakan petunjuk utama keberhasilan program belajar yang dilakukan oleh guru.<sup>58</sup>

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berjalan. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat

<sup>56</sup> Ni Wayan Sri Damayanti, *Evaluasi Pembelajaran IPA* (Bali: Nilacakra, 2020), 25.

<sup>57</sup> NiningMariyaningsih, *Teori dan Praktik berbagai Model Pembelajaran*, 70.

<sup>58</sup> Joharis Lubis, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 64.

berlangsung sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi.<sup>59</sup>

### 3) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif atau dikenal dengan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Evaluasi sumatif ini dalam pelaksanaannya sering disebut dengan ulangan umum dan biasanya diselenggarakan secara serentak dalam satu sekolah.<sup>60</sup>

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan evaluasi sumatif adalah mengukur ketercapaian program. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tujuan akhir program yang telah dilaksanakan pada akhir sebuah program.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian tersebut bahwa evaluasi model *Discovery Learning* dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi harian, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

---

<sup>59</sup> Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 125.

<sup>60</sup> Joharis Lubis, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 65.

<sup>61</sup> Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 125.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>62</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi, karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah.<sup>63</sup> Dengan demikian peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian melalui kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan mengenai Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

---

<sup>62</sup> Ariesto Hadi Sutopo, dkk, *Terampil Mengolah Data Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 10.

<sup>63</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.



## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MI Maarif Tempuran Kencong Jember. Sekolah ini terletak di Dusun Tempuran Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi di lembaga pendidikan tersebut karena ketertarikan peneliti tentang impementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik kelas III.

## C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan *purposive*. *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>64</sup>

Adapun subyek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu Drs. Noor Yasin
- b. Guru Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu Kastamah, S.Pd
- c. Peserta didik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebanyak tiga orang yaitu Durrotun Nafisah, Risqi Rohma, dan M Restu Dwijaya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan topik pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak partisipatif. Observasi tidak partisipatif (*non participatory observatioan*) adalah observasi di mana pengamat tidak

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218.

ikut serta atau terlibat dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang situasi subyektif penelitian baik mengenai fasilitas ataupun aktivitas yang sedang berlangsung.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini di MI Maarif Tempuran Kencong Jember adalah:

- 1) Letak geografis MI Maarif Tempuran Kencong Jember
- 2) Kondisi objek penelitian
- 3) Aktivitas peserta didik dan guru selama implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas III.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau interview dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin (*semi structure*) karena bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diajukan dan lebih obyektif, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat diarahkan kepada permasalahan yang lebih bersifat spesifik dan dinamis, karena bisa berhadapan langsung antara pewawancara dengan orang diwawancarai, sehingga terjadi interaksi yang akrab dan secara keseluruhan nampak lebih komunikatif.

Adapun informan yang dibutuhkan dalam wawancara untuk menggali data adalah Kepala MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu Drs. Noor Yasin, Guru Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu Kastamah, S.Pd dan peserta didik Kelas III MIMA Tempuran Kencong Jember sebanyak tiga orang yaitu Durrotun Nafisah, Risqi Rohma, dan M Restu Dwijaya.

Data-Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

- 1) Perencanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berupa tanya jawab tentang

perencanaan model *discovery learning* dengan Kepala Madrasah, Guru Kelas III mengenai prota, promes, silabus dan RPP.

- 2) Pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berupa tanya jawab dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 3) Evaluasi model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berupa tanya jawab dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III meliputi evaluasi harian, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Perencanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berupa foto penyusunan perencanaan, dokumen prota, promes dan silabus.
- 2) Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berupa silabus, RPP, foto pelaksanaan model *discovery learning*.
- 3) Evaluasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berupa dokumen soal evaluasi dan penilaian peserta didik.

## E. Analisis Data

Analisa data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana dilakukan dengan tiga tahap, yakni:

### 1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, menyederhanakan, dan atau mentransformasikan data yang muncul dan ditulis dengan menggunakan catatan kecil, mewawancara, dokumen, dan yang lainnya.<sup>65</sup> kondensasi data ini akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Kondensasi data terjadi secara terus menerus secara kualitatif di sebuah penelitian. Data kondensasi ini adalah bentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui tahapan ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi dilokasi objek penelitian dan lebih memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

### 3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion, drawing/ verification*)

---

<sup>65</sup> Matthew B Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage Publications, 2014), 1.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>66</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data – data yang diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>67</sup> Agar memperoleh data yang absah, maka penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam menguji data tentang implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik yang telah dilakukan dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi.

- b. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk mengetahui data tentang implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III lalu dicek dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247-253.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

peserta didik kelas III kemudian dari tiga data tersebut ditulis hasil penelitian.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan atau pra lapangan meliputi:
  - a. Menyusun rencana peneliti
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - d. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap pelaksanaan sebagai berikut:
  - a. Memahami latar belakang penelitian.
  - b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Tahap analisa data sebagai berikut:
  - a. Setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis.
  - b. Menyusun laporan.
4. Tahap Laporan sebagai berikut:
  - a. Menyusun kerangka laporan
  - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus.
  - c. Membuat laporan akhir (final)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut.

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tempuran Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, merupakan lembaga pendidikan yang berstatus swasta di bawah naungan Departemen Agama, sama halnya dengan madrasah ibtidaiyah lainnya baik negeri maupun swasta, madrasah ini merupakan setingkat sekolah dasar (SD) di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hanya saja pada madrasah ibtidaiyah lebih menekankan pendidikan agama sebagai ciri khas pendidikan ini.<sup>68</sup>

MI Ma'arif Tempuran berdiri sejak tahun 1953 yang pada waktu itu masih berbentuk pendidikan ala pesantren. Waktu itu ujian masih gabung dengan lembaga yang lain tetapi ketika antara tahun 1974 sampai dengan tahun 1980 ujian sudah bisa menyelenggarakan dan mengadakan sendiri. Sejak ada pergantian Kepala Madrasah di tahun 1981, MI Ma'arif Tempuran mulai memasuki kemajuan baik di bidang akademik maupun non akademik. Apalagi setelah memasuki tahun 2005 dengan Kepala Madrasah yang baru, MI Ma'arif Tempuran memasuki masa keemasan dengan semakin banyak prestasi yang diraih. Prestasi

---

<sup>68</sup> MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, "Sejarah MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember," 23 Maret 2021.

inilah yang diharapkan mampu menjadikan cita-cita siswa MI. Ma'arif Tempuran semakin dekat.<sup>69</sup>

MI Ma'arif Tempuran pernah terusir dari tanah awal berdirinya, ketika tahun 2010 tanah yang sudah diwakafkan oleh leluhurnya diminta supaya dikosongkan oleh ahli warisnya. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan dengan meminjam gudang pupuk masyarakat sekitar di dusun Tempuran, bahkan ketika akreditasi tahun 2012 harus gagal karena masih menggunakan gudang pupuk sebagai proses kegiatan belajar mengajar dikarenakan pembangunan masih 3 ruang kelas yang bisa digunakan. Walaupun demikian ditahun 2013 MI Ma'arif Tempuran siap melaksanakan kembali akreditasi yang gagal ditahun sebelumnya dengan hasil yang baik yaitu B dengan nilai hampir mencapai standart A yaitu 84.<sup>70</sup> Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren : Tahun 1953 – 1974
- b. Sri Arifah : Tahun 1974 – 1980
- c. Sunjiati : Tahun 1981 – 1989
- d. Zainuddin : Tahun 1989 – 2007
- e. Nooryasin : Tahun 2007 – sekarang.

## 2. Profil MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember

MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember merupakan lembaga pendidikan yang terakreditasi B dan berada dibawah naungan Kementrian Agama yang terletak di Jalan Wijaya Kusuma Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.<sup>71</sup>

## 3. Visi, Misi, Tujuan dan MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember

<sup>69</sup> MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, "Sejarah MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember," 23 Maret 2021.

<sup>70</sup> MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, "Sejarah MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember," 23 Maret 2021.

<sup>71</sup> MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, "Sejarah MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember," 23 Maret 2021.

a. Visi

MI Ma'arif Tempuran sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif Tempuran juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif Tempuran ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Menjadi Madrasah yang Khas, Unggul dan Mandiri Dengan Mengacu Pada Nilai- Nilai Agama Islam”

Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik adalah memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.<sup>72</sup>

b. Misi

Adapun Misi MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui pembelajaran yang efektif dengan mengacu pada nilai- nilai agama Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Membudayakan perilaku yang baik sesuai dengan norma agama Islam.

---

<sup>72</sup> MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, “ Visi MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember,” 23 Maret 2021.

- 4) Mencipkan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 5) Menerapkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.<sup>73</sup>

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, Tujuan Pendidikan MI Ma'arif Tempuran adalah mengasah dasar kecerdasan pada diri peserta didik, cerdas Ilmu dan cerdas hati agar tercipta dan terbiasa berakhlak mulia serta terampil untuk hidup secara mandiri dan meraih prestasi terbaik pada jenjang pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif Tempuran mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Lulusan memiliki kecerdasan dari segi ilmu, baik ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan secara umum.
- 2) Lulusan memiliki kemandirian dalam segala hal, memiliki karakter toleran dan bisa menghargai perbedaan.
- 3) Memiliki kepedulian sosial dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
- 4) Menjadi generasi berjiwa sosial, tawadlu' dan berakhlakul karimah.
- 5) Menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa dan Negara yang agamis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>74</sup>

4. Keadaan Guru MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember

Tenaga pengajar yang ada di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember terdiri dari 11 orang. Dari 12 guru memiliki gelar sarjana jenjang Pendidikan Strata 1 (S1), diantaranya 2 alumni

<sup>73</sup> MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, "Misi MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember," 23 Maret 2021.

<sup>74</sup> MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, "Tujuan MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember," 23 Maret 2021.

PGSD, 3 PGMI, 3 alumni PAI, 2 alumni Pendidikan Bahasa Arab dan 1 guru memiliki gelar sarjana Pendidikan Magister (S2).

Adapun guru yang menerapkan model *Discovery Learning* adalah Ibu Kastamah, wali kelas III yang merupakan alumni sarjana pendidikan Universitas Jember jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) yang telah mengajar di MI Ma'arif Tempuran sejak tahun 2010.<sup>75</sup>

#### 5. Keadaan Peserta didi Kelas III MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember

Peserta didik kelas III MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas III MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember memiliki berbagai macam tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menangkap materi pelajaran di kelas, ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan ada yang cukup. Mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Adapun jumlah peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 8 peserta didik, 11 peserta didik rata-rata KKM dan jumlah yang memiliki nilai dibawah KKM berjumlah 3 peserta didik. Peneliti memilih melakukan penelitian di Kelas III karena dalam proses pembelajaran guru kelas III menerapkan model *Discovery Learning*.<sup>76</sup>

#### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: 1)

<sup>75</sup> MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember, "Tujuan MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember," 23 Maret 2021.

<sup>76</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 10 Maret 2021.

Bagaimana perencanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 2) Bagaimana pelaksanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, dan 3) Bagaimana evaluasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Sebelum melaksanakan Model *Discovery Learning* guru membuat perencanaan untuk memaksimalkan dan menentukan model yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber tentang Perencanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

- a. Menyiapkan program tahunan, program semester, dan silabus di awal tahun ajaran dengan melibatkan Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran

Perencanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember dilakukan dengan langkah awal yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu prota, promes dan silabus pembelajaran. Sebagaimana dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Kepala MI Maarif Tempuran Kencong Jember berikut ini:



“Perangkat pembelajaran ini kan sebagai pedoman guru dalam mengajar agar proses pembelajaran berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, jadi sangat penting mempersiapkan perangkat sebelum mengajar. Dalam mengajar guru disini perlu mempersiapkan perangkat seperti silabus, kaldik, prota, promes dan RPP. Penyusunan perangkat biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru, perencanaan prota dan promes dilakukan satu tahun sekali, untuk silabus setahun dua kali setiap pergantian semester yaitu semester ganjil dan genap.”<sup>77</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu Ibu Kastamah yang menyatakan bahwa:

“Sebelum proses belajar mengajar kami tentunya membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran supaya pembelajaran terarah dan mencapai tujuan, yaitu berupa prota promes silabus juga RPP. Prota dan promes disusun sekaligus dalam satu tahun ajaran, jadi pada semester ganjil ini sudah menyusun prota promes semester genap, sedangkan silabus disusun tiap semester. Pengembangan silabus pada pembelajaran tematik ini salah satunya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.”<sup>78</sup>

Agar proses penyusunan perangkat pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, maka dalam proses penyusunan melibatkan pihak tertentu untuk meminimalisir kesalahan dalam membuat perencanaan. Adapun pihak yang terlibat dalam penyusunan perangkat pembelajaran di MI Maarif Tempuran Kencong Jember disampaikan oleh Bapak Noor Yasin sebagai berikut:

“Dalam menyusun perangkat pembelajaran dilakukan oleh Kepala Madrasah, guru kelas, guru mapel, dan semua guru yang ada disini karena kami pernah mengikuti bermacam pelatihan seperti seminar, diklat jadi bisa saling berbagi dan berdiskusi dalam menyusun perangkat. Untuk

<sup>77</sup> Kastamah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 03 Maret 2021.

<sup>78</sup> Noor Yasin, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

pengembangan silabus dilakukan mandiri oleh setiap guru dengan menyesuaikan dengan karakter siswa seperti Ibu Kastamah yang menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Discovery Learning*.<sup>79</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Kastamah selaku Guru Kelas III sebagai berikut:

“Perangkat ini disusun bersama-sama oleh kepala madrasah dan semua guru disini baik guru kelas maupun guru mapel. Saya pun terlibat dalam penyusunan perangkat mbak, dulu saya pernah ikut pelatihan tentang pembelajaran tematik. Dalam penyusunan perangkat tersebut setiap guru mengembangkan sendiri silabusnya, karena guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran jadi guru yang tahu apa yang tepat dan efektif jika diterapkan kepada anak. Dalam hal ini saya mencoba menerapkan pembelajaran yang aktif seperti menggunakan model *Discovery Learning* ini.”<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut perencanaan di MI Maarif Tempuran Kencong Jember meliputi menyiapkan program tahunan, program semester dan silabus. program tahunan dan program semester disusun setiap satu tahun sekali, sedangkan silabus dibuat setiap semester yang disusun. Penyusunan perangkat pembelajaran melibatkan kepala madrasah, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Silabus dikembangkan mandiri oleh setiap guru dengan melihat karakter peserta didik. Guru kelas III mengembangkan silabus dengan menambah langkah-langkah model *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu guru harus menyusun perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran yang meliputi program tahunan, program semester dan

<sup>79</sup> Noor Yasin, Implementasi Model *Discovery Learning*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

<sup>80</sup> Kastamah, Implementasi Model *Discovery Learning*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 03 Maret 2021.

silabus. Penyusunan perangkat pembelajaran melibatkan kepala madrasah, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Silabus dikembangkan mandiri oleh setiap guru, hal ini sesuai dengan silabus yang dikembangkan oleh Ibu Kastamah yaitu dengan menambah langkah-langkah model *Discovery Learning*.<sup>81</sup>

- b. Menyusun RPP oleh guru kelas setiap satu bulan atau setiap tema

Perencanaan di MI Maarif Tempuran Kencong Jember selain menyusun perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, dan silabus juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Noor Yasin selaku Kepala Madrasah berikut ini:

“RPP yang digunakan disini yaitu RPP terbaru, yang lebih ringkas karena lebih sedikit daripada yang dulu banyak berlembar-lembar. Penyusunan RPP dilakukan setiap satu bulan sekali agar tidak memberatkan guru dan agar lebih maksimal dalam menyusun RPP. Dalam mengembangkan RPP dilakukan secara mandiri oleh guru kelas dengan melihat keadaan anak-anak seperti Ibu Kastamah yang memakai salah satu model yaitu model *Discovery Learning*.”<sup>82</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Kastamah selaku guru kelas III sebagai berikut:

“Saya memakai RPP satu lembar yang terbaru, saya menyusun RPP setiap pergantian tema, jadi satu bulan sekali mbak. Pengembangan RPP dalam pembelajaran tematik ini dengan melihat gimana kondisi anak-anak, saya memakai model *Discovery Learning* yaitu dengan menambah langkah-langkah model *Discovery Learning* dalam RPP. Alokasi waktunya kurang lebih 60 menit kegiatan inti, 10 menit kegiatan awal, dan 15 menit kegiatan penutup, untuk alokasi waktu seluruhnya saat

<sup>81</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 08 Maret 2021.

<sup>82</sup> Noor Yasin, Implementasi Model *Discovery Learning*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

pembelajaran daring 150 menit. Materinya pada tema 7 ini tentang Perkembangan Teknologi.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penyusunan RPP dilakukan pada tiap satu bulan sekali atau setiap pergantian tema. RPP dikembangkan oleh guru kelas secara mandiri dengan melihat keadaan peserta didik. Penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Kastamah ketika memakai model *Discovery Learning* yaitu dengan mengembangkan RPP model *Discovery Learning*. Materi yang diterapkan tentang Perkembangan Teknologi, dengan alokasi keseluruhan saat pembelajaran daring adalah 150 menit, sedangkan alokasi waktu yang digunakan saat menerapkan model *Discovery Learning* adalah kurang lebih 85 menit.

RPP dikembangkan sendiri oleh guru dengan melihat keadaan peserta didik. Hal ini dibuktikan sebagaimana hasil observasi peneliti yakni Ibu Kastamah mengembangkan RPP dengan menambahkan langkah-langkah model *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran. Ibu Kastamah menggunakan RPP terbaru sehingga lebih ringkas. RPP disusun oleh guru kelas pada setiap bulan atau setiap pergantian tema dengan alokasi waktu 85 menit yang terdiri dari 10 menit kegiatan awal, 60 menit kegiatan inti, dan 15 menit kegiatan penutup.<sup>84</sup>

- c. Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan gambar-gambar tentang Perkembangan Teknologi

Sumber belajar berfungsi membantu memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu sebelum proses

<sup>83</sup> Noor Yasin, Implementasi Model *Discovery Learning*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

<sup>84</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 08 Maret 2021.

belajar mengajar dimulai hendaknya guru menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan. Sebagaimana dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Guru Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember yang menyatakan bahwa:

“Sebelum mengajar saya menyiapkan sumber belajar yaitu berupa buku guru dan buku siswa, lingkungan sekitar juga termasuk sumber belajar. Untuk materi pada Perkembangan Teknologi, saya juga menggunakan gambar-gambar seperti hasil teknologi pangan, sandang, teknologi komunikasi, dan transportasi. Pokoknya penggunaan sumber belajar menyesuaikan dengan materi.”<sup>85</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Noor Yasin selaku Kepala MI Maarif Tempuran Kencong Jember berikut ini:

“Menyiapkan sumber belajar merupakan tugas seorang guru sebelum proses kegiatan belajar berlangsung, guru disini menggunakan sumber belajar sesuai dengan materinya, sumber belajar itu banyak mbak, bisa berupa buku guru, buku siswa, majalah, koran, lingkungan, ataupun seorang guru juga termasuk sumber belajar.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru menyiapkan sumber belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sumber belajar yang digunakan oleh guru di MI Maarif Tempuran Kencong menyesuaikan dengan materi yang dipelajari, seperti buku guru, buku siswa, majalah, koran, dan lingkungan sekitar dan sumber belajar pendukung lainnya. Seperti Ibu Kastamah yang menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang didalamnya terdapat berbagai gambar tentang perkembangan hasil teknologi pangan, sandang, teknologi komunikasi, dan transportasi.

---

<sup>85</sup> Kastamah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 03 Maret 2021.

<sup>86</sup> Noor Yasin, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyiapkan sumber belajar seperti buku guru, buku siswa, majalah, koran, dan lingkungan sekitar dan sumber belajar pendukung lainnya sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di MI Maarif Tempuran Kencong yaitu Ibu Kastamah menyiapkan sumber belajar yang hendak digunakan seperti pada Tema 7 menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang didalamnya dilengkapi berbagai gambar perkembangan hasil teknologi pangan, sandang, teknologi komunikasi, dan transportasi.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto dokumen program tahunan, program semester, silabus, RPP dan rapat perencanaan yang melibatkan kepala madrasah, guru kelas dan guru mata pelajaran. Program tahunan dan program semester direncanakan setiap tahun, silabus setiap semester dan RPP setiap bulan. Ibu Kastamah memakai RPP terbaru sesuai dengan dokumentasi RPP tema 7 yang diperoleh peneliti yang terdiri dari identitas sekolah, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Pengembangan penyusunan silabus dan RPP model *Discovery Learning* dengan mencantumkan langkah-langkah model *Discovery Learning* sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh Ibu Kastamah.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 08 Maret 2021.

<sup>88</sup> MI Maarif Tempuran Kencong Jember, "Perencanaan Model Discovery Learning," 03 Maret 2021.



**Gambar 4.1**

**Penyusunan perangkat pembelajaran bersama Kepala Madrasah, guru kelas, dan guru mata pelajaran.**



Dari beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik sebagai berikut: a) Menyiapkan program tahunan, program semester, dan silabus di awal tahun ajaran oleh Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran. b) Menyusun RPP per tema setiap bulan dengan alokasi waktu 85 menit oleh Guru Kelas. c) Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan gambar-gambar perkembangan hasil teknologi pangan, sandang, teknologi komunikasi, dan transportasi.

## **2. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pelaksanaan Model *Discovery Learning* ditinjau dari komponen pembelajaran maka termasuk dalam komponen proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi tentang Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III

MI Maarif Tempuran Kencong Jember. Penelitian ini bertepatan dengan pelaksanaan model *Discovery Learning* tema 7 yaitu Perkembangan Teknologi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas III yaitu Ibu Kastamah sebagai berikut:

“Model *Discovery Learning* ini saya terapkan pada materi tertentu saja, biasanya saya terapkan pada materi Bahasa Indonesia karena saya rasa cocok jika menggunakan model belajar ini, karena materinya Bahasa Indonesia kelas III itu banyak sains nya, jadi KD nya IPA itu masuk di Bahasa Indonesia. Alasan memakai model belajar ini karena dengan model *Discovery Learning* ini anak-anak belajar dengan mencari sendiri pengetahuannya jadi memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Nah dari situ mereka jadi lebih aktif dalam belajar lebih semangat, dan hasil belajarnya meningkat. Dalam mengajar tentunya saya melihat dari perangkat yaitu berpedoman pada RPP, tetapi karena pembelajaran masa pandemi hanya diberi alokasi waktu 150 menit maka untuk materi yang belum selesai dilanjutkan secara daring.”<sup>89</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi bahwa model *Discovery Learning* di MI Maarif Tempuran Kencong Jember diterapkan pada materi Bahasa Indonesia yang berpedoman pada RPP. Pelaksanaan pembelajaran masa pandemi hanya 150 menit, jadi dika ada yang belum selesai dilanjut dengan daring.

Proses pembelajaran tentunya meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini hasil wawancara Ibu Kastamah selaku guru kelas MI Maarif Tempuran Kencong Jember yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran kan terdiri dari tiga kegiatan pokok mbak, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, begitu juga dengan model *Discovery Learning* ini. Penerapan model *Discovery Learning* yaitu pada tema 3 benda di sekitarku, tema 5 perubahan cuaca, tema 7 energi dan perubahannya, dan tema 8 perkembangan

<sup>89</sup> Kastamah, Implementasi Model *Discovery Learning*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 03 Maret 2021.

teknologi. Alasan memilih tema tersebut sesuai jika menggunakan model *Discovery Learning*. Penentuan berapa kali menyesuaikan dengan materi agar lebih bervariasi.<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan model *Discovery Learning* digunakan pada salah satu tema yaitu tema 7 dengan menyesuaikan materi yang meliputi tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penelitian yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan, Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Jenis-Jenis Pakaian, Tema 7 Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi Tradisional dan Modern, dan Tema 7 Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi. Penelitian pertama, kedua, ketiga dan keempat meliputi tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagai berikut:<sup>91</sup>

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal digunakan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Kastamah terkait dengan kegiatan awal yang dilakukan sebagai berikut:

“Kegiatan pendahuluan kan tujuannya untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang menyenangkan. Biasanya saya mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa kemudian menyapa anak-anak dengan ceria, bertanya kabar, dan mengabsen kehadiran anak-anak, kemudian saya lanjut dengan menanyakan materi yang telah dipelajari kemarin, dan menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari ini serta saya beritahukan tahapan-

<sup>90</sup> Kastamah, Implementasi Model *Discovery Learning*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 03 Maret 2021.

<sup>91</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 08 Maret 2021.

tahapan kegiatan belajar yang akan dilakukan nantinya mbak. Pokoknya dalam kegiatan awal ini saya berusaha membuat anak-anak agar semangat untuk belajar, saya biasanya memberi sedikit motivasi, mengajak anak-anak melakukan ice breaking penyemangat dengan tepukan ataupun menyanyikan lagu-lagu penyemangat belajar.”<sup>92</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan Durrotun Nafisah selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Sebelum mulai belajar, Ibu guru mengucapkan salam terus mengajak berdoa dipimpin ketua kelas, Ibuguru bilang selamat pagi anak-anak dan bagaimana kabarnya hari ini, siapa yang tidak masuk, menanyakan materi yang kemarin terus mengajak tepuk-tepuk gitu kak.”<sup>93</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Risqi Rohma selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Pertama kali mulai pelajaran itu bu Kastamah memberi salam dan berdoa, terus menyapa dan tanya kabarnya, tanya siapa yang nggak hadir hari ini, kadang menyanyi sambil tepuk tangan, kayak yel-yel juga pernah dan ngasih tau hari ini belajar materi apa.”<sup>94</sup>

Pendapat tersebut juga dibenarkan Restu Dwijaya selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Pertama itu Bu guru itu bersalam terus berdoa bersama-sama, terus menyapa selamat pagi, tanya siapa yang ingat kemarin sudah belajar apa, dan memberi tahu materi belajar hari ini, dikasih nasehat agar tetap rajin belajar, diajak semangat dengan bernyanyi kadang juga tepuk semangat.

<sup>92</sup> Kastamah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

<sup>93</sup> Durrotun Nafisah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>94</sup> Risqi Rohma, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti tentang kegiatan awal model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik lebih rincinya sebagai berikut:

- 1) Penelitian pertama tentang kegiatan awal model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan.

Kegiatan awal pada penelitian pertama meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai teknologi pangan dan menghitung luas permukaan, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi pangan, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa "tepuk taat prokes" dan menyanyikan lagu "menanam jagung" serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar meskipun dalam masa pandemi.<sup>95</sup>

- 2) Penelitian kedua tentang kegiatan awal model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Pembuatan Pakaian.

Kegiatan awal pada penelitian kedua meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai bahan dasar pakaian, bangun data dan simetri lipat, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari

---

<sup>95</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 08 Maret 2021.

yaitu perkembangan teknologi produksi sandang, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa dan tepuk konsentrasi serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar.<sup>96</sup>

- 3) Penelitian ketiga tentang kegiatan awal model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi tradisional dan modern.

Kegiatan awal pada penelitian ketiga meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai sejarah komunikasi dan keliling bangun datar, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi komunikasi, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa menyanyi lagu "halo-halo bandung" dan tepuk alat komunikasi serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar.<sup>97</sup>

- 4) Penelitian keempat tentang kegiatan awal model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi.

Kegiatan awal pada penelitian pertama meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu

<sup>96</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 11 Maret 2021.

<sup>97</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 16 Maret 2021.



mengenai alat transportasi dulu dan sekarang, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi transportasi, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa menyanyikan lagu “naik delman” dengan memakai gerakan serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar.<sup>98</sup>

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Awal Model *Discovery Learning***  
**Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember**



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat perbedaan pada pelaksanaan kegiatan awal model *Discovery Learning* pada penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat yaitu terletak pada ice breaking yang dilakukan, pada penelitian pertama menggunakan tepuk taat prokes dan menyanyikan lagu “menanam jagung”, sedangkan pada penelitian kedua menyanyikan lagu “satu nusa satu bangsa” dan tepuk konsentrasi, untu penelitian ketiga menyanyikan lagu

<sup>98</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 22 Maret 2021.

“halo-halo bandung” dan tepuk komunikasi, dan penelitian keempat menyanyikan lagu “naik delman” dengan memakai gerakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa kegiatan awal model *Discovery Learning* meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, memberi ice breaking dan motivasi.

#### b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan model *Discovery Learning* pada kegiatan inti dilaksanakan melalui beberapa langkah-langkah. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Kastamah selaku guru kelas III terkait dengan kegiatan inti yang dilakukan sebagai berikut:

“Pembelajaran discovery learning yang saya terapkan ini bisa dikatakan masih sederhana mbak karena anak-anak kan masih kelas 3 jadi berpikirnya belum tinggi, jadi saya terapkan sesuai dengan kemampuan anak-anak. Pada kegiatan inti ini ada beberapa langkah yaitu saya awali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak melalui media gambar agar mereka bisa terangsang, lalu saya bagikan gambar-gambar itu agar anak-anak bisa mengidentifikasi masalah yang ada digambar, kemudian dibentuk kelompok dan meminta anak-anak untuk mencari pemecahan dari masalah tersebut secara berkelompok, selanjutnya anak-anak saya persilahkan untuk mengeksplor kemampuannya dengan berdiskusi bersama temannya, setelah itu saya minta anak-anak untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas dan setelahnya kami simpulkan bersama hasil diskusi yang telah dilakukan.”<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Kastamah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

Pendapat tersebut dikuatkan Durrotun Nafisah selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Biasanya buguru membawa gambar-gambar yang menarik kak terus ditanya-tanya tentang gambar itu, lalu dibentuk kelompok untuk diskusi menjawab masalah di dalam soal, kalo sudah menemukan jawabannya kita disuruh maju untuk presentasi didepan kak, kadang satu kelompok kadang juga perwakilan satu orang, terus membuat kesimpulan dengan dibantu buguru.”<sup>100</sup>

Sedangkan menurut Risqi Rohma selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Awalnya itu bu kastamah bertanya sambil menunjukkan gambar-gambar yang dibawa, lalu gambar itu dibagikan ke setiap kelompok terus kita diskusinya bareng teman sekelompok untuk menjawab masalah tentang gambar itu, terus kita sampaikan hasil diskusinya didepan kelas, kelompok yang lain mendengarkan, kalo sudah kita diajak menyimpulkan hasilnya bersama buguru.”<sup>101</sup>

Pendapat tersebut dipertegas Restu Dwijaya selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Buguru memberi pertanyaan-pertanyaan pake gambar gitu kak, terus dibagi kelompok untuk diskusi soal yang diberi buguru, kalo sudah dijawab lalu maju untuk membacakan hasil jawaban kelompoknya, terus dikomentari sama buguru dan dibantu menyimpulkan dengan benar.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti tentang kegiatan inti model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik lebih rincinya sebagai berikut:

<sup>100</sup> Durrotun Nafisah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>101</sup> Risqi Rohma, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>102</sup> Restu Dwijaya, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

- 1) Penelitian pertama tentang kegiatan inti model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan.

Kegiatan inti meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang teknologi pangan, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk hasil panen dan mana hasil teknologi pangan. Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan membuat tabel tentang teknologi pangan.

Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang teknologi pangan.<sup>103</sup>

- 2) Penelitian kedua tentang kegiatan inti model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Pembuatan Pakaian.

Kegiatan inti meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang pembuatan pakaian, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang pembuatan pakaian, selanjutnya peserta didik dibagi

<sup>103</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 08 Maret 2021.

menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi urutan pembuatan pakaian. Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan menentukan urutan pembuatan pakaian.

Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang pembuatan pakaian.<sup>104</sup>

- 3) Penelitian ketiga tentang kegiatan inti model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi tradisional dan modern.

Kegiatan inti meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang alat komunikasi, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang alat komunikasi, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk alat komunikasi tradisional dan mana yang modern. Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan membuat tabel tentang pengelompokan alat komunikasi.

Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok

---

<sup>104</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 11 Maret 2021.

maju ke depan kelas untuk presentasi, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang alat komunikasi tradisional dan modern.<sup>105</sup>

- 4) Penelitian keempat tentang kegiatan inti model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi.

Kegiatan inti meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang alat-alat transportasi, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk alat transportasi darat, laut dan udara. Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan membuat tabel tentang pengelompokan alat transportasi darat, laut, dan udara.

Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil diskusinya, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang alat-alat transportasi.<sup>106</sup>

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 16 Maret 2021.

<sup>106</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 22 Maret 2021.



**Gambar 4.3**

**Kegiatan Inti Model *Discovery Learning*  
Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember**



Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat perbedaan pada pelaksanaan kegiatan inti model *Discovery Learning* pada penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat, yang terletak pada materi yang diajarkan yaitu pada penelitian pertama materinya yaitu Hasil Teknologi Pangan, sedangkan pada penelitian kedua materinya yaitu Pembuatan Pakaian, untuk penelitian ketiga yaitu Alat Komunikasi tradisional dan modern, dan materi pada penelitian keempat tentang Alat-alat Transportasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa kegiatan inti model *Discovery Learning* meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi. Guru memberi waktu untuk berdiskusi sambil membimbing, peserta didik membuat

tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil diskusinya, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi.

c. Kegiatan Akhir

Mengakhiri kegiatan belajar mengajar yaitu dengan kegiatan penutup atau akhir. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Kastamah selaku guru kelas III terkait dengan kegiatan akhir yang dilakukan sebagai berikut:

“Kegiatan penutupnya menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan melakukan tanya jawab serta meminta pendapat anak-anak tentang gimana pembelajaran hari ini, menginformasi materi selanjutnya, memberi pekerjaan rumah, lalu memberi sedikit motivasi anak-anak ditutup dengan mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.”<sup>107</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan Durrotun Nafisah selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Biasanya ditanyai materi yang tadi dipelajari dan membuat kesimpulan bersama kak, terus diberi PR juga, dibilangi jangan malas belajar terus ditutup dengan alhamdulillah dan buguru mengucapkan salam.”<sup>108</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Risqi Rohma selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Kalau terakhir itu biasanya kesimpulan dan ditanya juga apakah ada yang belum faham, biasanya ada PR juga terus diingatkan jangan lupa dikerjakan dan rajin belajar agar cita-citanya tercapai, terus mengajak baca alhamdulillah dan menutup dengan salam.”<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Kastamah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

<sup>108</sup> Durrotun Nafisah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>109</sup> Risqi Rohma, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

Pendapat tersebut diperkuat Restu Dwijaya selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Buguru biasanya tanya lagi materi yang tadi dipelajari sama dikasih semangat belajar, dikasih PR buat belajar dirumah, diberi tahu juga besoknya belajar materi apa, terus terakhir buguru bersalam.”<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti tentang kegiatan akhir model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik lebih rincinya sebagai berikut:

- 1) Penelitian pertama tentang kegiatan akhir model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan

Kegiatan akhir meliputi: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu keberagaman pakaian dan makanan daerah, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.<sup>111</sup>

- 2) Penelitian kedua tentang kegiatan akhir model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Pembuatan Pakaian.

Kegiatan akhir meliputi: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi

<sup>110</sup> Restu Dwijaya, Implementasi Model *Discovery Learning*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>111</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 08 Maret 2021.

materi pembelajaran selanjutnya yaitu simetri putar pada bangun datar, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.<sup>112</sup>

- 3) Penelitian ketiga kegiatan akhir model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi tradisional dan modern.

Kegiatan akhir meliputi: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu tentang alat komunikasi tulisan, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.<sup>113</sup>

- 4) Penelitian keempat kegiatan akhir model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi.

Kegiatan akhir meliputi bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu tentang keliling bangun datar, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.<sup>114</sup>

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

<sup>112</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 11 Maret 2021.

<sup>113</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 16 Maret 2021.

<sup>114</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 22 Maret 2021.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Inti Model *Discovery Learning***  
**Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember**



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat perbedaan pelaksanaan kegiatan akhir model *Discovery Learning* pada penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat, yaitu terletak pada perbedaan motivasi di akhir pembelajaran, sehingga setiap pertemuan Ibu Kastamah memberi motivasi seperti mengajak peserta didik agar memanfaatkan hasil teknologi pangan sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan secara bijak. Perbedaan berikutnya yaitu terletak pada informasi pembelajaran selanjutnya seperti keberagaman pakaian dan makanan khas daerah.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kegiatan akhir model *Discovery Learning* adalah bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu tentang keliling bangun datar, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

<sup>115</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 22 Maret 2021.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, proses pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik di MI Maarif Tempuran Kencong Jember sesuai dengan silabus dan RPP. Model *Discovery Learning* dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, penerapan model *Discovery Learning* dilakukan pada kegiatan inti yang terdapat beberapa tahapan-tahapannya.<sup>116</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian pertama yaitu Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan, dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian kedua yaitu Tema 7 Sub Tema Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Pembuatan Pakaian, dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian ketiga yaitu Tema 7 Sub Tema Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi tradisional dan modern, dan dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian keempat yaitu Tema 7 Sub Tema Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi. Pelaksanaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dapat dibuktikan dengan dokumen RPP pada penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat.<sup>117</sup>

Berdasarkan kajian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan model *Discovery Learning*

---

<sup>116</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 22 Maret 2021.

<sup>117</sup> MI Maarif Tempuran Kencong Jember, "Pelaksanaan Model *Discovery Learning*," 11 Maret 2021.



pada penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan penggunaan sumber belajar sesuai RPP, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumen RPP yang mencantumkan sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan buku guru, buku siswa, dan dilengkapi berbagai gambar-gambar perkembangan teknologi seperti hasil teknologi pangan, pakaian, komunikasi, dan transportasi.<sup>118</sup>

**Gambar 4.5**  
**Pelaksanaan Model *Discovery Learning***  
**Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember**



Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III adalah: a) Kegiatan awal meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari, menyampaikan tahapan-tahapan

<sup>118</sup> MI Maarif Tempuran Kencong Jember, "Pelaksanaan Model *Discovery Learning*," 11 Maret 2021.

kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, memberi ice breaking dan motivasi. b) Kegiatan inti meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi. Guru memberi waktu untuk berdiskusi sambil membimbing, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil diskusinya, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi. c) Kegiatan akhir meliputi: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

### **3. Evaluasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat diketahui dengan adanya evaluasi, oleh sebab itu evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengecek hasil belajar peserta didik agar proses pembelajaran mencapai tujuan. Berikut ini merupakan evaluasi model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

- a. Evaluasi Harian berupa tes tulis, tes lisan dan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kastamah selaku guru kelas III bahwa evaluasi harian yang digunakan berupa penilaian dalam bentuk tes dan non tes sebagai berikut:

“Untuk penilaiannya kan tidak hanya aspek pengetahuan saja, tetapi aspek sikap dan keterampilan juga, dalam menilai harian biasanya saya memakai teknik tes dan non tes, kalau teknik tes saya melakukan tes tulis dan tes lisan agar tau sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah dipelajari, kalau non tes saya melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar mengetahui kedisiplinan belajar anak-anak. Tes tulisnya saya berikan latihan soal yang ada di buku siswa, tes lisannya yaitu tanya jawab diakhir pembelajaran, observasinya saya lakukan pada saat anak-anak sedang diskusi kadang juga saat presentasi, pokoknya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.”<sup>119</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan Durrotun Nafisah selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Iya disuruh buguru mengerjakan tugas yang ada di buku tematik, kadang juga pernah di buku tulis, sebelum pulang biasanya buguru sering mengajak tanya jawab materi yang tadi sudah dipelajari.”<sup>120</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Risqi Rohma selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Biasanya sebelum menutup pembelajaran, bu kastamah memberi pertanyaan-pertanyaan kaya tebak-tebakan. Kalo tugasnya biasanya ngerjakan soal-soal di buku tema, kadang juga dibuat PR.”<sup>121</sup>

Pendapat tersebut juga dibenarkan Restu Dwijaya selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

<sup>119</sup> Kastamah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

<sup>120</sup> Durrotun Nafisah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>121</sup> Risqi Rohma, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

“Tugas yang dikerjakan itu dibuku tematik kadang juga saya kerjakan di buku tulis kak, setelah pembelajaran selesai biasanya kita ditanya-tanya materi yang tadi dibahas sama buguru.”<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi bahwa evaluasi harian yang digunakan berupa tes tulis dan tes lisan dan non tes berupa observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar bisa mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam belajar.<sup>123</sup>

b. Evaluasi Formatif berupa soal tes tulis setiap akhir Tema

Evaluasi formatif digunakan setiap akhir tema berupa soal tes tulis. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Kastamah selaku Guru Kelas III sebagai berikut:

“Penilaian formatif dilakukan setiap bulan sekali yaitu pada akhir tema yang sudah dipelajari, seperti di akhir tema 7 ini saya juga melakukan penilaian berupa dalam bentuk tes tulis, biasanya soal-soal berupa pilihan ganda dan isian singkat.”<sup>124</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan Durrotun Nafisah selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Ada kayak ulangan di akhir tema 7 kak, Soalnya itu pakai pilihan ganda ada sepuluh dan yang mengisi kalau nggak salah ada lima soal kak.”<sup>125</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Risqi Rohma selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

<sup>122</sup> Risqi Rohma, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>123</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 22 Maret 2021.

<sup>124</sup> Kastamah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

<sup>125</sup> Durrotun Nafisah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

“Biasanya di akhir tema itu kita ada tes tulis disuruh mengerjakan soal-soal seperti ulangan ada pilihan dan isian singkat.”<sup>126</sup>

Pendapat tersebut juga dibenarkan Restu Dwijaya selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Setiap bulan biasanya ada kayak tes ulangan gitu kak, kita di beri soal-soal terus disuruh mengerjakan, soalnya itu abc an sama isian.”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi bahwa evaluasi formatif berupa soal tes tulis akhir tema yang berupa pilihan ganda dan isian. Evaluasi formatif yang digunakan pada akhir tema 7 untuk tugas individu saja tidak dilakukan secara berkelompok.<sup>128</sup>

c. Evaluasi sumatif di akhir semester berupa soal tes tulis

Selain melakukan evaluasi harian dan evaluasi formatif, Ibu Kastamah juga melakukan evaluasi sumatif yang diungkapkan sebagai berikut:

“Untuk penilaian sumatif dilakukan di akhir semester dalam bentuk tes tulis, soal-soal UAS itu menggunakan soal seperti biasanya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian.”<sup>129</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan Durrotun Nafisah selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

<sup>126</sup> Risqi Rohma, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>127</sup> Risqi Rohma, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>128</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 22 Maret 2021.

<sup>129</sup> Kastamah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 04 Maret 2021.

“Ujian semesternya itu pake tes tulis, soal-soal UAS biasanya itu ada soal pilihan ganda, isian sama uraian.”<sup>130</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Risqi Rohma selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“Soal-soal semester itu ada pilihan ganda, isian dan uraian kak. Bedanya dengan soal yang tema tidak ada uraian, hanya pilihan ganda dan isian.”<sup>131</sup>

Pendapat tersebut juga dibenarkan Restu Dwijaya selaku peserta didik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

“UASnya dengan tes tulis kak, biasanya soal ujian semester itu banyak soal abc an, ada isian dan uraian.”<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa evaluasi sumatif di MI Maarif Tempuran Kencong Jember adalah ujian akhir semester berupa soal tes tulis, soal tersebut berupa pilihan ganda, isian, dan uraian.

Dari hasil observasi peneliti kegiatan evaluasi model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu evaluasi harian berupa tes tulis, tes lisan dan observasi. Evaluasi formatif berupa soal tes tulis setiap akhir tema yang berupa pilihan ganda dan isian singkat. Evaluasi sumatif di akhir semester berupa soal tes tulis pilihan ganda, isian, dan uraian.<sup>133</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi berupa bukti foto dokumen kegiatan

<sup>130</sup> Durrotun Nafisah, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>131</sup> Risqi Rohma, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>132</sup> Restu Dwijaya, Implementasi Model Discovery Learning, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 06 Maret 2021.

<sup>133</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 22 Maret 2021.



evaluasi model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember. Kegiatan evaluasi model *Discovery Learning* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik di akhir pembelajaran dan mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam belajar saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>134</sup>

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Evaluasi Kelas III**  
**MI Maarif Tempuran Kencong Jember**



Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember meliputi: a) Evaluasi Harian dalam bentuk tes tulis, tes lisan dan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung. b) Evaluasi formatif berupa soal tes tulis setiap akhir tema yang berupa pilihan ganda dan isian singkat. c) Evaluasi sumatif di akhir semester dalam bentuk tes tulis berupa pilihan ganda, isian, dan uraian.

<sup>134</sup> MI Maarif Tempuran Kencong Jember, "Evaluasi Model Discovery Learning," 23 Maret 2021.

### C. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Implementasi model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember. Berikut ini difokuskan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember. Sebelum penjelasan secara rinci hasil temuan, berikut dipaparkan terlebih dahulu hasil temuan penelitian beserta penjelasannya dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<p>a) Menyiapkan program tahunan, program semester, dan silabus di awal tahun ajaran melibatkan Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran.</p> <p>b) Menyusun RPP oleh guru kelas setiap satu bulan atau setiap tema</p> <p>c) Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan berbagai gambar-gambar tentang perkembangan teknologi.</p>
2	Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran tematik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<p>a) Kegiatan Awal yaitu: Guru membuka dengan salam dan mengajak berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, melakukan tanya jawab materi sebelumnya, menginformasi subtema yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan ice breaking.</p> <p>b) Kegiatan Inti yaitu: guru menstimulus peserta didik dengan media gambar, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, guru meminta peserta didik mengidentifikasi. Peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya,</p>

		perwakilan kelompok maju ke depan untuk presentasi hasil diskusinya, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi. c) Kegiatan Akhir yaitu: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab dan meminta pendapat, memotivasi peserta didik, menginformasikan pembelajaran selanjutnya, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.
3	Evaluasi Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	a) Evaluasi Harian berupa tes tulis, tes lisan dan observasi saat pembelajaran berlangsung. b) formatif berupa soal tes tulis setiap akhir tema yang berupa pilihan ganda dan isian singkat. c) Evaluasi sumatif di akhir semester berupa soal tes tulis pilihan ganda, isian, dan uraian.

Penyajian data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh dilapangan selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan teori yang sesuai dengan fokus penelitian ini. pembahasan temuan penelitian secara rinci sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

Perencanaan merupakan faktor yang sangat penting sebagai pedoman guru sebelum mengajar untuk memaksimalkan dan menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

- a. Menyiapkan program tahunan, program semester, dan silabus di awal tahun ajaran dengan melibatkan Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran.

Menurut Akrim, program tahunan adalah perencanaan yang disusun oleh seorang guru dalam menentukan alokasi waktu untuk setiap KD di semester ganjil dan semester genap.

Program tahunan merupakan suatu program yang dibuat oleh guru kelas maupun guru mapel untuk menyusun alokasi waktu dalam satu tahun agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Prota merupakan aspek yang penting dalam perencanaan pembelajaran sehingga guru harus mempersiapkan program tahunan sebelum tahun pelajaran baru dimulai.<sup>135</sup>

Menurut Akrim, program semester merupakan suatu program yang disusun guru setelah menyusun program tahunan. Dalam promes berisikan tentang garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilakukan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan.<sup>136</sup>

Menurut Andi Prastowo, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>137</sup> Sedangkan menurut Sa'dun Akbar, silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, sumber pokok dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, dan sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan.<sup>138</sup>

Data-data yang diperoleh di lapangan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran di MI Maarif Tempuran Kencong Jember meliputi program tahunan, program semester, dan

---

<sup>135</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 252.

<sup>136</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran*, 257-258.

<sup>137</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), 79-80.

<sup>138</sup> Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

silabus yang disusun melibatkan Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran. Program tahunan dan program semester yang disusun yaitu pada Tema 7 sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan. Silabus dikembangkan sendiri oleh guru, hal ini sesuai dengan silabus yang dibuat oleh Ibu Kastamah pada model *Discovery Learning* yaitu mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Silabus yang disusun oleh Ibu Kastamah meliputi cover silabus, identitas sekolah, identitas mata pelajaran, tema, sub tema, pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus yang digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu pada Tema 7 Perkembangan Teknologi.

Dengan demikian diawal tahun ajaran guru telah menyiapkan program tahunan dan program semester sesuai dengan pendapat Akrim, silabus yang digunakan sesuai dengan pendapat Andi Prastowo dan Sa'dun Akbar.

- b. Menyusun RPP oleh guru kelas setiap satu bulan atau setiap tema

Menurut Rusman, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.<sup>139</sup>

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan surat edaran nomor 14 tahun 2019

---

<sup>139</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 201), 494

yaitu dari tiga belas komponen RPP yang telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang awajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen yang lainnya bersifat pelengkap.<sup>140</sup>

Data-data yang diperoleh di lapangan bahwa pembuatan RPP dilakukan oleh Ibu Kastamah setiap satu tema dan RPP yang dibuat menggunakan RPP terbaru yang lebih sederhana, yaitu RPP yang meliputi identitas sekolah, kelas, tema, sub tema, pembelajaran ke, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. RPP ini digunakan untuk satu kali pembelajaran, alokasi waktu untuk model *Discovery Learning* yaitu 85 menit. Pengembangan RPP yang dibuat oleh Ibu Kastamah tentang model *Discovery Learning* ini dicantumkan pada kegiatan inti pembelajaran tematik pada Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan, Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Jenis-Jenis Pakaian, Tema 7 Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi Tradisional dan Modern, dan Tema 7 Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi.

Perencanaan RPP ini dibuat oleh guru kelas dengan bebas menyusun sesuai kreativitas setiap guru dan mengacu pada standar isi, hal ini terlihat dari penyusunan RPP yang dibuat oleh guru kelas III yang memilih menggunakan model *Discovery Learning* merupakan model yang dikemas sebagai

---

<sup>140</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Jakarta.



pembelajaran yang aktif dan bermakna sesuai RPP yang dibuat oleh guru.

Dengan demikian RPP yang dibuat sesuai dengan pendapat Rusman, untuk penyederhanaan RPP yang dibuat oleh Ibu Kastamah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- c. Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan gambar-gambar perkembangan teknologi

Menurut Rahmah Johar, sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar. Sumber belajar adalah rujukan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, peta, foto, dan lingkungan sekitar.<sup>141</sup>

Data yang diperoleh dilapangan bahwa guru menyiapkan sumber belajar sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti menggunakan buku guru, buku siswa, koran, lingkungan sekitar, dan sumber belajar belajar pendukung lainnya yang sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu Ibu Kastamah menyiapkan sumber belajar yang hendak digunakan seperti pada tema 7 menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang didalamnya dilengkapi berbagai gambar perkembangan teknologi salah satunya gambar hasil teknologi pangan.

---

<sup>141</sup> Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 156.

Dengan demikian, guru menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan berbagai gambar perkembangan teknologi sesuai dengan pendapat Ramlah Johar.

Berdasarkan teori yang menyebutkan demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat di awal tahun ajaran yaitu guru menyiapkan program tahunan dan program semester sesuai dengan pendapat Akrim, silabus yang digunakan sesuai dengan pendapat Andi Prastowo dan Sa'dun Akbar. RPP yang dibuat sesuai dengan pendapat Rusman, untuk penyederhanaan RPP yang dibuat oleh Ibu Kastamah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. guru menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan berbagai gambar perkembangan teknologi sesuai dengan pendapat Ramlah Johar.

## **2. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

Menurut Afria Susana, pelaksanaan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Awal**

Guru menyiapkan peserta didik untuk belajar meliputi memberi salam, berdoa dan mengabsen, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan disampaikan, serta guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan belajar serta motivasi dan manfaat mempelajari materi.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> Afria Susana, *Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Multimedia* (Bandung: Tata Akbar, 2019), 51.

## b. Kegiatan Inti

Menurut E. Mulyasa Adapun tahapan-tahapan pada kegiatan inti meliputi: tahap *stimulation*/ pemberian rangsangan, tahap *problem statement*/ identifikasi masalah, tahap *data collection*/ pengumpulan data, tahap *data processing*/ pengolahan data, tahap *verification*/ pembuktian, tahap *generalization*/ menarik kesimpulan.

### 1) Pemberian Perangsang (*stimulation*)

Pada kegiatan ini guru memberikan stimulus, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

### 2) Identifikasi masalah (*problem statement*)

Pada tahap ini, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

### 3) Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini, peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternative pemecahan masalah.

### 4) Pengolahan data (*data processing*)

Kegiatan ini mengolah data dan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih ketrampilan berpikir logis dan aplikatif.

5) Verifikasi (*verification*)

Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6) Generalisasi (*generalization*)

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.<sup>143</sup>

c. Kegiatan Akhir

Peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta mempelajari materi pertemuan berikutnya.<sup>144</sup>

Berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan bahwa pelaksanaan model *Discovery Learning* di MI Maarif Tempuran Kencong Jember dilakukan secara individu atau kelompok, karena dalam setiap pembelajaran tidak hanya membahas tentang tematik Bahasa Indonesia saja akan tetapi ada pembelajaran yang lain. Penelitian ini meneliti pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan, Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Jenis-Jenis Pakaian, Tema 7 Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi Tradisional dan Modern, dan Tema 7 Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi.

<sup>143</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 144..

<sup>144</sup> Susana, *Pembelajaran Discovery*, 52.

Penelitian pertama terkait Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai teknologi pangan dan menghitung luas permukaan, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi pangan, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa "tepuk taat prokes" dan menyanyikan lagu "menanam jagung" serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar meskipun dalam masa pandemi.
- b. Kegiatan Inti meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang teknologi pangan, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk hasil panen dan mana hasil teknologi pangan.

Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan membuat tabel tentang teknologi pangan. Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang teknologi pangan.

- c. Kegiatan akhir meliputi: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu keberagaman pakaian dan makanan daerah, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Sedangkan penelitian kedua terkait Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Pembuatan Pakaian sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai bahan dasar pakaian, bangun data dan simetri lipat, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi sandang, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa dan tepuk konsentrasi serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar.
- b. Kegiatan inti meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang pembuatan pakaian, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi urutan pembuatan pakaian.

Peserta didik diberi tugas secara individu dengan menentukan urutan pembuatan pakaian. Guru memberi waktu



untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompok, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang pembuatan pakaian.

- c. Kegiatan penutup meliputi: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu simetri putar pada bangun datar, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Sedangkan penelitian ketiga terkait Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi tradisional dan modern sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai sejarah komunikasi dan keliling bangun datar, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi komunikasi, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa menyanyi lagu “halo-halo bandung” dan tepuk alat komunikasi serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar.
- b. Kegiatan inti meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang alat komunikasi, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan

kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk alat komunikasi tradisional dan mana yang modern.

Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan membuat tabel tentang pengelompokan alat komunikasi. Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang alat komunikasi tradisional dan modern.

- c. Kegiatan penutup meliputi: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu tentang alat komunikasi tulisan, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Sedangkan penelitian keempat terkait Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal meliputi: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai alat transportasi dulu dan sekarang, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi transportasi, menyampaikan

tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa menyanyikan lagu “naik delman” dengan memakai gerakan serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar.

- b. Kegiatan inti meliputi: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang alat-alat transportasi, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk alat transportasi darat, laut dan udara. Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan membuat tabel tentang pengelompokan alat transportasi darat, laut, dan udara. Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil diskusinya, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang alat-alat transportasi.
- c. Kegiatan akhir meliputi: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu tentang keliling bangun datar, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Perbedaan pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat yaitu terletak pada ice breaking yang digunakan, motivasi di akhir pembelajaran, pemberian materi, dan sumber belajar. Ice bereaking yang

digunakan yaitu tepuk taat prokes dan menyanyikan lagu “menanam jagung”, lagu “satu nusa satu bangsa” dan tepuk konsentrasi, lagu “halo-halo Bandung” dan tepuk komunikasi, serta lagu “naik delman” dengan memakai gerakan. Pemberian motivasi setiap pertemuan berbeda seperti meminta peserta didik agar memanfaatkan hasil teknologi pangan dengan bijak. Materi yang digunakan yaitu Hasil Teknologi Pangan, Pembuatan Pakaian, Alat Komunikasi, dan Alat Transportasi.

Dengan demikian pelaksanaan model *Discovery Learning* di MI Maarif Tempuran Kencong Jember sesuai dengan pendapat Afria Susana meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup, serta tahapan-tahapan *Discovery Learning* pada kegiatan inti sesuai dengan pendapat E. Mulyasa.

Berdasarkan teori yang menyebutkan demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan model *Discovery Learning* sesuai dengan silabus dan RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan pendapat Afria Susana dan tahapan-tahapan *Discovery Learning* sesuai dengan pendapat E. Mulyasa.

### **3. Evaluasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dengan adanya evaluasi, oleh sebab itu evaluasi sangat penting dilakukan agar mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun hasil evaluasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

- a. Evaluasi Harian berupa tes tulis, tes lisan dan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung

Menurut Ni Wayan, jenis-jenis evaluasi dapat dikelompokkan berdasarkan aspek tertentu. Jika dikelompokkan berdasarkan waktu, jenis evaluasi dapat dibagi menjadi empat yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi akhir tahun.<sup>145</sup> Peneliti lebih fokus meneliti evaluasi harian.

Menurut Nining Mariyaningsih, penilaian dalam pembelajaran discovery dapat berupa penilaian terhadap perkembangan kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan alat penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes. Jika seorang guru menginginkan penilaian kognitif, maka ia dapat memakai tes tertulis, sedangkan jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa, maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan melalui observasi atau pengamatan.<sup>146</sup>

Berdasarkan data-data yang diperoleh di MI Maarif Tempuran Kencong Jember bahwa evaluasi harian berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes dalam bentuk tes tulis dan tes lisan diakhir pembelajaran, sedangkan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian evaluasi harian sesuai dengan pendapat Ni Wayan dan Nining Mariyaningsih.

b. Evaluasi Formatif berupa soal tes tulis setiap akhir Tema

Menurut Joharis Lubis, evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari siswa. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memberi umpan balik kepada guru mengenai keberhasilan program mengajarnya. Dalam hal ini

<sup>145</sup> Ni Wayan Sri Damayanti, *Evaluasi Pembelajaran IPA* (Bali: Nilacakra, 2020), 25.

<sup>146</sup> NiningMariyaningsih, *Teori dan Praktik berbagai Model Pembelajaran*, 70.

keberhasilan siswa merupakan petunjuk utama keberhasilan program belajar yang dilakukan oleh guru.<sup>147</sup>

Berdasarkan data-data yang diperoleh di MI Maarif Tempuran Kencong Jember bahwa evaluasi formatif berupa soal tes tulis setiap akhir tema yang telah dipelajari, yang biasanya terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Evaluasi formatif yang digunakan pada akhir tema 7 untuk tugas individu tidak dilakukan secara berkelompok.

Dengan demikian evaluasi formatif yang digunakan sesuai dengan pendapat Joharis Lubis.

c. Evaluasi Sumatif di akhir semester berupa tes tulis

Menurut Joharis Lubis, evaluasi sumatif atau dikenal dengan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Evaluasi sumatif ini dalam pelaksanaannya sering disebut dengan ulangan umum dan biasanya diselenggarakan secara serentak dalam satu sekolah.<sup>148</sup>

Menurut Anidi, evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan evaluasi sumatif adalah mengukur ketercapaian program. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tujuan akhir program yang telah dilaksanakan pada akhir sebuah program.<sup>149</sup>

Berdasarkan data-data yang diperoleh di MI Maarif Tempuran Kencong Jember bahwa evaluasi sumatif yaitu ujian akhir semester berupa soal tes tulis, soal terdiri dari pilihan ganda, isian, dan uraian. Soal evaluasi sumatif diperuntukkan seluruh siswa di MI Maarif Tempuran Kencong Jember mulai

<sup>147</sup> Joharis Lubis, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 64.

<sup>148</sup> Joharis Lubis, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 65.

<sup>149</sup> Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 125.



Kelas I sampai Kelas VI yaitu berupa tes tulis soal pilihan ganda, isian dan uraian. Dengan demikian evaluasi sumatif yang digunakan sesuai dengan pendapat Joharis Lubis dan Anidi.

Berdasarkan teori yang menyebut demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi model *Discovery Learning* yaitu Evaluasi harian sesuai pendapat Ni Wayan yang berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes dalam bentuk tes tulis dan tes lisan, sedangkan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi formatif yang digunakan sesuai dengan pendapat Joharis Lubis berupa soal tes tulis setiap akhir tema yang telah dipelajari, yang biasanya terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Evaluasi formatif yang digunakan pada akhir tema 7 untuk tugas individu tidak dilakukan secara berkelompok. Evaluasi sumatif di akhir semester yang digunakan sesuai dengan pendapat Joharis Lubis dan Anidi.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember tentang Implementasi Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

1. Perencanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember meliputi: a) Menyiapkan program tahunan, program semester, dan silabus di awal tahun ajaran dengan melibatkan Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran. b) Menyusun RPP oleh guru kelas setiap satu bulan atau setiap tema. c) Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan gambar-gambar perkembangan teknologi.
2. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember meliputi: a) Kegiatan Awal yaitu: Guru membuka dengan salam dan mengajak berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, melakukan tanya jawab materi sebelumnya, menginformasi sub tema yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan ice breaking. b) Kegiatan Inti yaitu: yaitu: guru menstimulus peserta didik dengan gambar (*stimulation*), peserta didik mengajukan pertanyaan (*problem statement*), mengidentifikasi masalah dalam gambar (*data collection*), peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya (*data processing*), perwakilan kelompok maju ke depan untuk presentasi hasil diskusinya (*verification*), serta menarik kesimpulan hasil diskusi (*generalization*). c) Kegiatan Akhir yaitu: bersama-sama menyimpulkan kegiatan

pembelajaran, melakukan tanya jawab dan meminta pendapat, memotivasi, menginformasikan pembelajaran selanjutnya, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember meliputi: a) Evaluasi Harian berupa tes tulis, tes lisan dan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung b) Evaluasi Formatif berupa soal tes tulis setiap akhir tema c) Evaluasi Sumatif di akhir semester berupa soal tes tulis.

#### **B. Saran**

1. Untuk Kepala Madrasah diharapkan selalu memberikan kesempatan bagi para guru khususnya guru tematik dalam meningkatkan kompetensi akademik dan memotivasi agar selalu berinovasi dan berkreasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk guru Tematik di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember diharapkan menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif, dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang telah diterapkan oleh Ibu Kastamah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan implementasi model *Discovery Learning* agar penelitiannya lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjir, Lilik Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Al-Qur'an. *Syamil Qur'an*. Bandung, 2015.
- Akbar, Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Akrim. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing, , 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Damayanti, Ni Wayan Sri. *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nilacakra, 2020.
- Diah, Reka. *Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Sub Tema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV MI Wahid Hasyim Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Dwi, Agitya. *Implementasi Model Discovey Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di Kelas IV B SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Tahun 2015/2016*. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta didik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Hadi Sutopo, Ariesto, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hanifah, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Hosnan. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- Johar, Rahmah. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.

Kristin. *Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2016.

Lubis, Joharis. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media, 2019.

Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Matthew B, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analisis*. Amerika : Sage Publications, 2014.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Jakarta.

Mukniah. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisier, 2012.

Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.

Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.

Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.

Priansa, Doni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka, 2019.

Riduwan. *Skala pengukuran Variabel- variabel penelitian*. Jawa barat : Alfabeta, 2013.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2012.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Susana, Afria. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia*. Bandung: Tata Akbar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Syihab, Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak TK/RA & Anak Kelas SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yupita, Ina Azariya. 2013. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Surabaya*. dalam JPGSD, Vol. 01, No. 02 November.
- Zulastri. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuha Ilfa Rukyani

NIM : T20174070

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**" ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



  
**Zuha Ilfa Rukyani**

NIM. T20174070

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<p>a. Pembelajaran Tematik</p> <p>b. Model <i>Discovery Learning</i></p> <p>c. Penerapan <i>Discovery Learning</i></p>	<p>1) Pengertian Pembelajaran Tematik</p> <p>2) Karakteristik Pembelajaran Tematik</p> <p>3) Model Pelaksanaan Pembelajaran Tematik</p> <p>1) Pengertian model <i>Discovery Learning</i></p> <p>2) Kelebihan dan Kekurangan model <i>Discovery Learning</i></p> <p>1) Perencanaan model <i>Discovery Learning</i></p> <p>2) Pelaksanaan model <i>Discovery Learning</i></p> <p>3) Evaluasi model <i>Discovery Learning</i></p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Guru Kelas III</p> <p>c. Peserta didik Kelas III</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>a. Pendekatan penelitan: Pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Jenis penelitian: Penelitian lapangan, fenomenologi</p> <p>c. Lokasi Penelitian : MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember</p> <p>d. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>1) Observasi</p> <p>2) Wawancara</p> <p>3) Dokumentasi</p> <p>e. Analisis Data:</p> <p>1) Kondensasi data</p> <p>2) Penyajian data</p> <p>3) Kesimpulan</p> <p>f. Keabsahan Data:</p> <p>1) Triangulsi teknik</p> <p>2) Triangulasi sumber</p>	<p>1) Bagaimana Perencanaan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?</p> <p>2) Bagaimana Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?</p> <p>3) Bagaimana Evaluasi Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?</p>

## PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### A. OBSERVASI

1. Letak geografis di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember
2. Keadaan peserta didik di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember
3. Proses pembelajaran Model *Discovery Learning* di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember

### B. WAWANCARA

1. Bagaimana Perencanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Evaluasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

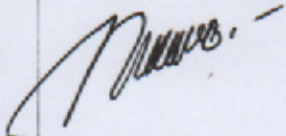
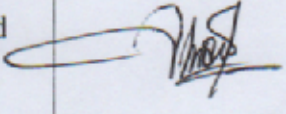
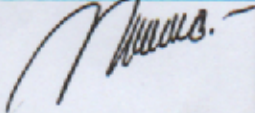
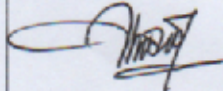
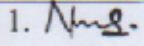
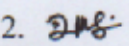
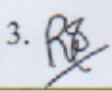
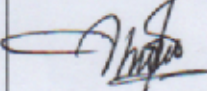
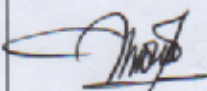
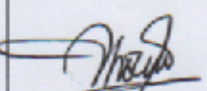
### C. DOKUMENTASI

1. Prota
2. Promes
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
5. Kegiatan Pembelajaran
6. Sejarah berdirinya MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember
7. Profil MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember
8. Data peserta didik di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember

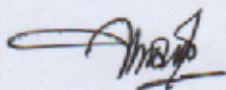

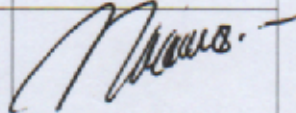


## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### MI MA'ARIF TEMPURAN KENCONG JEMBER

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Subyek Penelitian	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 27 Februari 2021	Menyerahkan surat perizinan penelitian kepada Kepala Madrasah MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember	Drs. Noor Yasin	
2.	Senin, 01 Maret 2021	Meminta data terkait perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dll) kepada guru kelas III MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember	Kastamah, S.Pd	
3.	Rabu, 03 Maret 2021	Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember	Drs. Noor Yasin	
4.	Kamis, 04 Maret 2021	Wawancara dengan Guru Kelas III MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember	Kastamah, S.Pd	
5.	Sabtu, 06 Maret 2021	Wawancara dengan peserta didik kelas III MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember	Durrotun Nafisah Adelina Kurnia P M. Restu Dwijaya	1.  2.  3. 
6.	Senin, 08 Maret 2021	Observasi pelaksanaan pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> di Kelas III	Kastamah, S.Pd	
7.	Rabu, 10 Maret 2021	Observasi pelaksanaan pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran tematik di Kelas III	Kastamah, S.Pd	
8.	Selasa, 16 Maret 2021	Observasi pelaksanaan pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran tematik di Kelas III	Kastamah, S.Pd	



9.	Kamis, 18 Maret 2021	Observasi pelaksanaan pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran tematik di Kelas III	Kastamah, S.Pd	
10.	Selasa, 23 Maret 2021	Meminta data MI Maarif Tempuran yang terkait dengan penelitian kepada operator MI Maarif Tempuran Kencong Jember	Rahmat Agusdin	
11.	Kamis, 25 Maret 2021	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	Drs. Noor Yasin	

Jember, 26 Maret 2021

Kepala MI Ma'arif Tempuran



  
**Drs. NOOR YASIN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. /In.20/3.a/PP.00.9/  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA Tempuran  
Dusun Tempuran Desa Cakru Kec. Kencong Kab. Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zuha Ilfa Rukyani  
NIM : T20174070  
Semester :  
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Masa New Normal Kelas III MIMA Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021** selama hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Noor Yasin.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Kelas III
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember,

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi







LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KENCONG  
**MI. MA'ARIF TEMPURAN**  
NSM. 111235090159 NPSN. 60715612  
**TERAKREDITASI – B**

Jalan Tempuran RT/RW 004/004 Desa Cakru Kec. Kencong Kab. Jember

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 03/MI.159/SK/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tempuran Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya:

**Nama** : ZUHA ILFA RUKYANI  
**NIM** : T20174070  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai mengadakan penelitian selama 30 (tiga puluh) hari dalam rangka penyusunan skripsi di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember dengan Judul: *"Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Masa New Normal Kelas III MIMA Tempuran Kencong Jember Tahun Pelajaran 2020/2021"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Maret 2021

Kepala Madrasah,



**Drs. NOOR YASIN**



## A. Perencanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember

### 1. Hasil Wawancara

#### a. Informan : Drs. Noor Yasin (Kepala Madrasah)

- 1) Menurut Bapak seberapa penting perencanaan ini dibuat?  
“Perangkat pembelajaran ini kan sebagai pedoman guru dalam mengajar agar proses pembelajaran berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, jadi sangat penting bagi guru mempersiapkan perangkat sebelum mengajar.”
- 2) Kapan prota promes silabus direncanakan?  
“Penyusunan perangkat biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru, perencanaan prota dan promes dilakukan tiap satu tahun sekali, untuk silabus setahun dua kali setiap pergantian semester yaitu semester ganjil dan genap.”
- 3) Kapan RPP direncanakan?  
“Penyusunan RPP dilakukan setiap satu bulan sekali agar tidak memberatkan guru dan agar lebih maksimal dalam menyusun RPP.”
- 4) Siapa saja yang terlibat dalam menyusun perencanaan?  
“Dalam menyusun perangkat pembelajaran dilakukan dengan melibatkan Kepala Madrasah, guru kelas, guru mapel, dan semua guru yang ada disini”
- 5) Bagaimana perencanaan dibuat?  
“Kami menyusun secara bersama-sama kepala dan semua guru disini, sebab kami pernah mengikuti bermacam pelatihan seperti seminar, diklat jadi bisa saling berbagi dan diskusi dalam menyusun perangkat pembelajaran.”
- 6) Bagaimana guru dalam mengembangkan perencanaan?  
“Untuk pengembangan silabus dan RPP dilakukan mandiri oleh setiap guru dengan menyesuaikan dengan karakter siswa seperti Ibu Kastamah yang menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Discovery Learning*.”

#### b. Informan: Kastamah, S.Pd (Guru Kelas III)

- 1) Apa yang direncanakan dalam penyusunan perencanaan?  
Sebelum proses belajar mengajar kami tentunya menyiapkan perangkat pembelajaran supaya pembelajaran terarah dan mencapai tujuan, yaitu berupaprotas promes silabus juga RPP.
- 2) Kapan prota promes silabus dan RPP direncanakan?  
Prota dan promes disusun sekaligus dalam satu tahun ajaran, jadi pada semester ganjil ini sudah menyusun prota promes semester genap, sedangkan silabus disusun tiap semester.
- 3) Bagaimana ibu dalam pengembangan perencanaan?  
Pengembangan RPP dan silabus pada pembelajaran tematik ini salah satunya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 4) Materi apa yang hendak digunakan untuk menerapkan model *Discovery Learning*?  
Tema 7 yaitu materinya tentang Perkembangan Teknologi
- 5) Bagaimana penentuan alokasi waktunya?  
Alokasi waktunya kurang lebih 60 menit kegiatan inti, 10 menit untuk kegiatan awal, dan 15 menit kegiatan penutup, untuk alokasi waktu seluruhnya saat pembelajaran daring 150 menit.

6) Bagaimana penentuan sumber belajar model *Discovery Learning*?

Sumber belajar yaitu berupa buku guru dan buku siswa, lingkungan sekitar juga termasuk sumber belajar. Untuk materi pada Perkembangan Teknologi, saya juga menggunakan gambar-gambar seperti hasil teknologi pangan, sandang, teknologi komunikasi, dan transportasi. Pokoknya penggunaan sumber belajar menyesuaikan dengan materi.

## 2. Observasi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan bahwa perencanaan di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu guru harus menyusun perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran yang meliputi program tahunan, program semester dan silabus. Penyusunan perangkat pembelajaran melibatkan kepala madrasah, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Silabus dikembangkan mandiri oleh setiap guru, hal ini sesuai dengan silabus yang dikembangkan oleh Ibu Kastamah yaitu dengan menambah langkah-langkah model *Discovery Learning*.

RPP dikembangkan sendiri oleh guru dengan melihat keadaan peserta didik. Hal ini dibuktikan sebagaimana hasil observasi peneliti yakni Ibu Kastamah mengembangkan RPP dengan menambahkan langkah-langkah model *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran. Ibu Kastamah menggunakan RPP terbaru sehingga lebih ringkas. RPP disusun oleh guru kelas pada setiap bulan atau setiap pergantian tema dengan alokasi waktu 85 menit yang terdiri dari 10 menit kegiatan awal, 60 menit kegiatan inti, dan 15 menit kegiatan penutup.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyiapkan sumber belajar seperti buku guru, buku siswa, majalah, koran, dan lingkungan sekitar dan sumber belajar pendukung lainnya sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di MI Maarif Tempuran Kencong yaitu Ibu Kastamah menyiapkan sumber belajar yang hendak digunakan seperti pada Tema 7 menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang didalamnya dilengkapi berbagai gambar perkembangan hasil teknologi pangan, sandang, teknologi komunikasi, dan transportasi.

## 3. Dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto dokumen program tahunan, program semester, silabus, RPP dan rapat perencanaan yang melibatkan kepala madrasah, guru kelas dan guru mata pelajaran. Program tahunan dan program semester direncanakan setiap tahun, silabus setiap semester dan RPP setiap bulan. Ibu Kastamah memakai RPP terbaru sesuai dengan dokumentasi RPP tema 7 yang diperoleh peneliti yang terdiri dari identitas sekolah, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Pengembangan penyusunan silabus dan RPP model *Discovery Learning* dengan mencantumkan langkah-langkah model *Discovery Learning* sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh Ibu Kastamah.

## Dokumentasi Penyusunan Perangkat Pembelajaran



### B. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember

#### 1. Hasil wawancara

##### a. Informan: Kastamah, S.Pd (Guru Kelas III)

- 1) Apakah model *Discovery Learning* diterapkan pada semua materi?  
Model *Discovery Learning* ini saya terapkan pada materi tertentu saja, biasanya saya terapkan pada materi Bahasa Indonesia karena saya rasa cocok jika menggunakan model belajar ini, karena materinya Bahasa Indonesia kelas III itu banyak sains nya, jadi KD nya IPA itu masuk di Bahasa Indonesia.
- 2) Mengapa ibu menerapkan model *Discovery Learning* ini?  
Alasan memakai model belajar ini karena dengan model *Discovery Learning* ini anak-anak belajar dengan mencari sendiri pengetahuannya jadi memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Nah dari situ mereka jadi lebih aktif dalam belajar lebih semangat, dan hasil belajarnya meningkat.
- 3) Apakah ibu berpedoman pada RPP dalam mengajar?  
Dalam mengajar tentunya saya melihat dari perangkat yaitu berpedoman pada RPP, tetapi karena pembelajaran masa pandemi hanya diberi alokasi waktu 150 menit maka untuk materi yang belum selesai dilanjutkan secara daring.
- 4) Apa sumber belajar yang ibu gunakan?  
Biasanya buku guru buku siswa, lingkungan, kalo tema 7 ini saya menggunakan gambar-gambar tentang teknologi pangan.
- 5) Bagaimana Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik?  
Ada 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.
- 6) Tema berapa saja yang ibu terapkan model *Discovery Learning*?  
Penerapan model *Discovery Learning* yaitu pada tema 3 benda di sekitarku, tema 5 perubahan cuaca, tema 7 energi dan perubahannya, dan tema 8 perkembangan teknologi.
- 7) Materi apa saja yang ibu terapkan pada tema 7 ?  
Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan, Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Pembuatan Pakaian, Tema 7 Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi tradisional dan modern, dan Tema 7 Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi.
- 8) Bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* pada kegiatan pendahuluan?  
Kegiatan pendahuluan kan tujuannya untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang menyenangkan. Biasanya saya mengawali dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa kemudian menyapa anak-anak dengan ceria, bertanya

kabar, dan mengabsen kehadiran anak-anak, kemudian saya lanjut dengan menanyakan materi yang telah dipelajari kemarin, dan menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari ini serta saya beritahu tahapan-tahapan kegiatan belajar yang akan dilakukan nantinya mbak. Pokoknya dalam kegiatan awal ini saya berusaha membuat anak-anak agar semangat untuk belajar, saya biasanya memberi sedikit motivasi, mengajak anak-anak melakukan ice breaking dengan tepuk-tepukan ataupun menyanyikan lagu-lagu penyemangat belajar.

- 9) Bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* pada kegiatan inti?  
Pembelajaran discovery learning yang saya terapkan ini dikatakan masih sederhana mbak karena anak-anak kan masih kelas 3 jadi berpikirnya belum tinggi, jadi saya terapkan sesuai dengan kemampuan anak-anak. Pada kegiatan inti ini ada beberapa langkah yaitu saya awali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak melalui media gambar agar mereka bisa terangsang, lalu saya berikan gambar-gambar itu agar anak-anak bisa mengidentifikasi masalah yang ada digambar tersebut, kemudian saya meminta anak-anak untuk mencari pemecahan dari masalah tersebut secara berkelompok, selanjutnya anak-anak saya persilahkan untuk mengeksplor kemampuannya dengan berdiskusi bersama temannya, setelah itu saya minta anak-anak untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, dan setelahnya kami simpulkan bersama hasil diskusi yang telah dilakukan.
- 10) Bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* pada kegiatan penutup?  
Kegiatan penutupnya menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan melakukan tanya jawab serta meminta pendapat anak-anak tentang gimana pembelajaran hari ini, menginformasi materi selanjutnya, memberi pekerjaan rumah, lalu memberi sedikit motivasi anak-anak ditutup dengan mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

**b. Informan: Durrotun Nafisah (Peserta didik Kelas III)**

- 1) Bagaimana kegiatan awal pembelajaran?  
Sebelum mulai belajar, Ibu guru mengucapkan salam terus mengajak berdoa dipimpin ketua kelas, Ibuguru bilang selamat pagi anak-anak dan bagaimana kabarnya hari ini, siapa yang tidak masuk, menanyakan materi yang kemarin terus mengajak tepuk-tepuk gitu kak.
- 2) Bagaimana kegiatan inti pembelajaran?  
Biasanya buguru membawa gambar-gambar yang menarik kak terus ditanyai tentang gambar itu, lalu dibentuk kelompok untuk diskusi menjawab masalah di soal, kalo sudah menemukan jawabannya kita disuruh maju untuk presentasi didepan kak, kadang satu kelompok kadang juga perwakilan satu orang, terus membuat kesimpulan dengan dibantu buguru.
- 3) Bagaimana kegiatan akhir pembelajaran?  
Biasanya ditanyai materi yang tadi dipelajari dan membuat kesimpulan bersama kak, terus diberi PR juga, dibilangi jangan malas belajar terus ditutup dengan alhamdulillah dan buguru mengucapkan salam.

**c. Informan: Risqi Rohma (Peserta didik Kelas III)**

- 1) Bagaimana kegiatan awal pembelajaran?  
Pertama kali mulai pelajaran itu bu Kastamah memberi salam dan berdoa, terus menyapa dan tanya kabarnya, tanya siapa yang nggak hadir hari ini, kadang menyanyi sambil tepuk tangan, kayak yel-yel juga pernah dan ngasih tau hari ini belajar materi apa.
- 2) Bagaimana kegiatan inti pembelajaran?



Awalnya itu bu kastamah bertanya sambil menunjukkan gambar-gambar yang dibawa, lalu gambar itu dibagikan ke setiap kelompok terus kita diskusinya bareng teman sekelompok untuk menjawab masalah tentang gambar itu, terus kita sampaikan hasil diskusinya didepan kelas, kelompok yang lain mendengarkan, kalo sudah kita diajak menyimpulkan hasilnya bersama buguru.

3) Bagaimana kegiatan akhir pembelajaran?

Kalau terakhir itu biasanya kesimpulan dan ditanya juga apakah ada yang belum faham, biasanya ada PR juga terus diingatkan jangan lupa dikerjakan dan rajin belajar agar cita-citanya tercapai, terus mengajak baca alhamdulillah dan menutup dengan salam.

d. Informan: M. Restu Dwijaya (Peserta didik Kelas III)

1) Bagaimana kegiatan awal pembelajaran?

Pertama itu Bu guru itu bersalam terus berdoa bersama-sama, terus menyapa selamat pagi, tanya siapa yang ingat kemarin sudah belajar apa, dan memberi tahu materi belajar hari ini, dikasih nasehat agar tetap rajin belajar, diajak semangat dengan bernyanyi kadang juga tepuk semangat.

2) Bagaimana kegiatan inti pembelajaran?

Buguru memberi pertanyaan-pertanyaan pake gambar gitu kak, terus dibagi kelompok untuk diskusi soal yang diberi buguru, kalo sudah dijawab lalu maju untuk membacakan hasil jawaban kelompoknya, terus dikomentari sama buguru dan dibantu menyimpulkan dengan benar.

3) Bagaimana kegiatan akhir pembelajaran?

Buguru biasanya tanya lagi materi yang tadi dipelajari sama dikasih semangat belajar, dikasih PR buat belajar dirumah, diberi tahu juga besoknya belajar materi apa, terus terakhir buguru bersalam.

## 2. Observasi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan bahwa proses pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik di MI Maarif Tempuran Kencong Jember sesuai dengan silabus dan RPP. Model *Discovery Learning* dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, penerapan model *Discovery Learning* dilakukan pada kegiatan inti yang terdapat beberapa tahapan-tahapannya.

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan, Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Jenis-Jenis Pakaian, Tema 7 Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi Tradisional dan Modern, dan Tema 7 Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi. Penelitian pertama, kedua, ketiga dan keempat sebagai berikut:

a. Penelitian pertama terkait Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan.

Kegiatan Pendahuluan: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai teknologi pangan dan menghitung luas permukaan, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi pangan, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa



“tepuk taat prokes” dan menyanyikan lagu “menanam jagung” serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar meskipun dalam masa pandemi.

Kegiatan Inti: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang teknologi pangan, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk hasil panen dan mana hasil teknologi pangan. Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan membuat tabel tentang teknologi pangan. Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang teknologi pangan.

Kegiatan Penutup: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu keberagaman pakaian dan makanan daerah, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

- b. Penelitian kedua terkait Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Pembuatan Pakaian.
- Kegiatan Pendahuluan: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai bahan dasar pakaian, bangun data dan simetri lipat, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi sandang, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa dan tepuk konsentrasi serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar.
  - Kegiatan Inti: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang pembuatan pakaian, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi urutan pembuatan pakaian. Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan menentukan urutan pembuatan pakaian. Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang pembuatan pakaian.
  - Kegiatan Penutup: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu simetri putar pada bangun datar, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

- c. Penelitian ketiga terkait Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi tradisional dan modern.
- Kegiatan Pendahuluan: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai sejarah komunikasi dan keliling bangun datar, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi komunikasi, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa menyanyi lagu “halo-halo bandung” dan tepuk alat komunikasi serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar.
  - Kegiatan Inti: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang alat komunikasi, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk alat komunikasi tradisional dan mana yang modern. Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan membuat tabel tentang pengelompokan alat komunikasi. Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang alat komunikasi tradisional dan modern.
  - Kegiatan Penutup: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu tentang alat komunikasi tulisan, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.
- d. Penelitian keempat terkait Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi.
- Kegiatan Pendahuluan: guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa dengan dipimpin ketua kelas, mengecek kesiapan diri dengan mengisi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu mengenai alat transportasi dulu dan sekarang, menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi transportasi, menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, ice breaking berupa menyanyikan lagu “naik delman” dengan memakai gerakan serta memberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar.
  - Kegiatan Inti: guru menstimulus peserta didik dengan menunjukkan media gambar tentang alat-alat transportasi, peserta didik mengamati gambar kemudian akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknologi pangan, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian guru meminta peserta didik mengidentifikasi mana yang termasuk alat transportasi darat, laut dan udara. Peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan membuat tabel tentang pengelompokan alat transportasi darat, laut, dan udara. Guru memberi waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi sambil membimbing apabila ada

kelompok yang kesulitan, peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil diskusinya, selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi hari ini tentang alat-alat transportasi.

- Kegiatan Penutup: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari ini, memberi motivasi, menginformasi materi pembelajaran selanjutnya yaitu tentang keliling bangun datar, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

### 3. Dokumentasi

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian pertama yaitu Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran ke-3 materi Hasil Teknologi Pangan, dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian kedua yaitu Tema 7 Sub Tema Sub Tema 2 pembelajaran ke-4 materi Pembuatan Pakaian, dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian ketiga yaitu Tema 7 Sub Tema Sub Tema 3 pembelajaran ke-2 materi Alat Komunikasi tradisional dan modern, dan dokumentasi pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian keempat yaitu Tema 7 Sub Tema Sub Tema 4 pembelajaran ke-3 materi Alat-alat Transportasi. Pelaksanaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dapat dibuktikan dengan dokumen RPP pada penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

Berdasarkan kajian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan model *Discovery Learning* pada penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan penggunaan sumber belajar sesuai RPP, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumen RPP yang mencantumkan sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan buku guru, buku siswa, dan dilengkapi berbagai gambar-gambar perkembangan teknologi seperti hasil teknologi pangan, pakaian, komunikasi, dan transportasi.



Peserta didik melakukan ice breaking pada kegiatan awal



Peserta didik diberi rangsangan pada tahap stimulation



Peserta didik bertanya pada tahap problem statement



Peserta didik diarahkan guru dalam mengumpulkan data





Peserta didik mengolah data dan berdiskusi dengan kelompoknya.



Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.



Peserta didik berdoa bersama pada kegiatan penutup





Pelaksanaan model *Discovery Learning* penelitian pertama



Pelaksanaan model *Discovery Learning* penelitian kedua



Pelaksanaan model *Discovery Learning* penelitian ketiga



Pelaksanaan model *Discovery Learning* penelitian keempat

### C. Evaluasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Maarif Tempuran Kencong Jember

#### 1. Hasil wawancara

##### a. Informan: Kastamah, S.Pd.

- 1) Bagaimana evaluasi harian pada pembelajaran tematik?  
Untuk penilaiannya kan tidak hanya aspek pengetahuan saja, tetapi aspek sikap dan keterampilan juga, dalam menilai harian biasanya saya memakai teknik tes dan non tes, kalau teknik tes saya melakukan tes tulis dan tes lisan agar tau sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah dipelajari, kalau non tes saya melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar mengetahui kedisiplinan belajar anak-anak. Tes tulisnya saya berikan latihan soal yang ada di buku siswa, tes lisannya yaitu tanya jawab diakhir pembelajaran, observasinya saya lakukan pada saat anak-anak sedang diskusi kadang juga saat presentasi, pokoknya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Bagaimana evaluasi formatif pada pembelajaran tematik?  
Penilaian formatif dilakukan setiap bulan sekali yaitu pada akhir tema yang sudah dipelajari, seperti di akhir tema 7 ini saya juga melakukan penilaian berupa dalam bentuk tes tulis, biasanya soal-soal berupa pilihan ganda dan isian singkat.
- 3) Bagaimana evaluasi sumatif pada pembelajaran tematik?  
Untuk penilaian sumatif dilakukan di akhir semester dalam bentuk tes tulis, soal-soal UAS itu menggunakan soal seperti biasanya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian.

##### b. Informan: Durrotun Nafisah (Peserta didik Kelas III)

- 1) Bagaimana evaluasi harian yang dilakukan bu Kastamah?  
Iya disuruh buguru mengerjakan tugas yang ada di buku tematik, kadang juga pernah dibuku tulis, sebelum pulang biasanya buguru mengajak tanya jawab materi yang tadi dipelajari.
- 2) Bagaimana evaluasi formatif yang dilakukan bu Kastamah?  
Ada kayak ulangan di akhir tema 7 kak, soalnya itu pakai pilihan ganda ada sepuluh dan yang mengisi kalau nggak salah ada lima soal kak.
- 3) Bagaimana evaluasi sumatif yang dilakukan bu Kastamah?  
Ujian semesternya itu pakai tes tulis, soal-soal UAS biasanya itu ada pilihan, isian, sama uraian.

**c. Informan: Risqi Rohma (Peserta didik Kelas III)**

- 1) Bagaimana evaluasi harian yang dilakukan bu Kastamah?  
Biasanya sebelum menutup pembelajaran, bu kastamah memberi pertanyaan kaya tebak-tebakan. Kalo tugasnya biasanya ngerjakan dibuku tema, kadang juga dibuat PR.
- 2) Bagaimana evaluasi formatif yang dilakukan bu Kastamah?  
Biasanya diakhir tema itu kita ada tes tulis mengerjakan soal-soal seperti ulangan ada pilihan dan isian singkat.
- 3) Bagaimana evaluasi sumatif yang dilakukan bu Kastamah?  
Soal-soal semester itu ada pilihan ganda, isian, dan uraian kak. Bedanya dengan soal yang tema tidak ada uraian, hanya pilihan ganda dan isian.

**d. Informan: Restu Dwijaya (Peserta didik Kelas III)**

- 1) Bagaimana evaluasi harian yang dilakukan bu Kastamah?  
Tugas yang dikerjakan itu dibuku tematik kadang juga saya kerjakan dibuku tulis kak, setelah pembelajaran selesai biasanya kita ditanya-tanya materi yang tadi dibahas sama buguru.
- 2) Bagaimana evaluasi formatif yang dilakukan bu Kastamah?  
Setiap bulan biasanya ada tes ulangan gitu, kita diberi soal-soal untuk dikerjakan, soalnya iru abc an sama isian.
- 3) Bagaimana evaluasi sumatif yang dilakukan bu Kastamah?  
UASnya dengan tes tulis kak, biasanya soal ujian semester itu banyak soal abc an, ada isian, dan uraian.

**2. Observasi**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan bahwa evaluasi harian yang digunakan berupa tes tulis dan tes lisan dan non tes berupa observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar bisa mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan bahwa evaluasi formatif berupa soal tes tulis akhir tema yang berupa pilihan ganda dan isian. Evaluasi formatif yang digunakan pada akhir tema 7 untuk tugas individu saja tidak dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan bahwa evaluasi sumatif di MI Maarif Tempuran Kencong Jember adalah ujian akhir semester berupa soal tes tulis, soal tersebut berupa pilihan ganda, isian, dan uraian.

Dari hasil observasi peneliti kegiatan evaluasi model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu evaluasi harian berupa tes tulis, tes lisan dan observasi. Evaluasi formatif berupa soal tes tulis setiap akhir tema yang berupa pilihan ganda dan isian singkat. Evaluasi sumatif di akhir semester berupa soal tes tulis pilihan ganda, isian, dan uraian.

**3. Dokumentasi**

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi berupa bukti foto dokumen kegiatan evaluasi model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember. Kegiatan evaluasi model *Discovery Learning* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik di akhir pembelajaran dan mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam belajar saat proses pembelajaran berlangsung.





Kegiatan evaluasi harian peserta didik



Kegiatan evaluasi formatif



Hasil evaluasi belajar peserta didik

# **KURIKULUM 2013**

## **Perangkat Pembelajaran**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **TEMA 7 : PERKEMBANGAN TEKNOLOGI**

**NAMA SEKOLAH : MI MAARIF TEMPURAN KENCONG**

**KELAS/SEMESTER : III (TIGA) / 2**

**NAMA GURU : KASTAMAH, S.Pd**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : MI Maarif Tempuran Kemcong  
**Kelas / Semester** : III /Genap  
**Tema 7** : Perkembangan Teknologi  
**Sub Tema 1** : Perkembangan Teknologi Produksi Pangan  
**Pembelajaran** : 3  
**Alokasi Waktu** : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks bacaan secara bersama-sama, siswa dapat memahami isi dari teks tersebut dengan tepat.
2. Dengan menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat.
3. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat.
4. Setelah menemukan informasi dari teks bacaan, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan
5. Dengan mengamati banyak satuan luas yang menutupi suatu daerah, siswa dapat menemukan luas suatu daerah.
6. Setelah mengidentifikasi luas permukaan bidang dalam satuan tidak baku, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.

### B. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*  
Model : *Discovery Learning*  
Metode : Simulasi, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, Unjuk kerja.

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam dan menngajak semua siswa berdoa</li><li>• Guru bertanya kabar</li><li>• Guru memeriksa kehadiran siswa</li><li>• Guru melakukan apersepsi</li><li>• Menginformasikan su tema yang akan dipelajari</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>• Menyampaikan tahapan kegiatan</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru meminta siswa untuk bercerita mengenai berbagai jenis makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari.</li><li>• Guru juga menunjukkan berbagai contoh jenis makanan dan menjelaskan bahwa jenis makanan yang diolah merupakan hasil</li></ul>	35 menit x 30 JP

<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>dari teknologi pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa membaca teks “Teknologi Pangan” pada buku siswa secara bersama-sama dengan nyaring.</li> <li>• Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan judul dari bacaan yang telah dibaca serta isi dari teks yang telah dibaca oleh siswa.</li> <li>• Lakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan isi teks yang telah dibaca.</li> <li>• Tanyakan kepada siswa, informasi apa saja yang mereka peroleh setelah membaca teks tentang teknologi pangan pada buku siswa.</li> <li>• Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Siswa mengidentifikasi informasi dari teks bacaan “Teknologi pangan” dan menguraikan pokok-pokok informasi yang ditemui bersama beberapa kelompok</li> <li>• perwakilan kelompok maju ke depan untuk presentasi hasil diskusinya</li> <li>• menarik kesimpulan hasil diskusi</li> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>• Bertanya jawab materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi)</li> <li>• Memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang diikutinya</li> <li>• Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>• menginformasi materi selanjutnya</li> <li>• memotivasi siswa</li> <li>• mengajak semua siswa berdoa</li> </ul>	<p>15 menit</p>
--------------------------------	--	---------------------

#### D. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Gambar-gambar teknologi pangan
3. Tempe, tahu, sayur, buah segar, buah kaleng, kacang kedelai
4. Video atau poster cara membuat tahu
5. Potongan kertas persegi

#### E. PENILAIAN

1. Penilaian pembelajaran
  - sikap
  - Pengetahuan
  - Keterampilan
2. Teknik penilaian
  - Tes : Tes Tulis/Isian
  - Non Tes : Penugasan, Produk
3. Instrument penilaian
  - Isian
  - Uraian
4. Pembelajaran remedi dan pengayaan

## DOKUMENTASI



Ket: Profil MI Maarif Tempuran Kencong Jember



Ket: Peneliti dan Kepala MI Maarif Tempuran Kencong Jember



Ket: Guru Kelas III dan peserta didik Kelas III

**DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF TEMPURAN**  
**KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Kelas : III**

**Tema/ Semester : 7/ 2 (Genap)**

No	NIS	Nama	NILAI			
			KD		KD	
			<b>3.1</b>	<b>3.1</b>	<b>4.1</b>	<b>4.1</b>
1	1339	Ahmad Rifki Abriansyah	70	75	100	100
2	1355	Rizqi Rohma R	70	80	100	75
3	1356	Selly Nuriya Putri	85	100	87	100
4	1362	Adelina Kurnia Putri	88	90	75	70
5	1363	Alfino Arga P	76	88	80	92
6	1364	Azza Alfata Indriawan	85	100	82	70
7	1365	Calista Salsabilla	90	95	85	100
8	1366	Durrotun Nafisah	100	88	90	100
9	1368	Ibnu Sabara	80	72	75	82
10	1369	Imam Zudin	72	85	76	88
11	1370	Istiana Saida	78	100	80	75
12	1371	Kensari Ayudya	88	78	90	70
13	1372	M. Restu Dwijaya	70	76	72	88
14	1373	M. Faris Ardiansyah	84	90	100	78
15	1374	M. Thoyibur Rizqi	75	78	88	80
16	1375	Nayla Nafidah Adi	100	90	88	100
17	1376	Nur Azwa Salsabila	85	100	100	95
18	1377	Nurul Mislikatul Aini	80	82	88	90
19	1378	Siti Lailatur Rohma	76	90	85	100
20	1379	Valentine Febriani	74	85	78	90
21	1380	Violita Faryenza	90	75	85	100
22	1382	Salsabila Meylinda	85	100	100	88

## BIODATA PENULIS



Nama : Zuha Ilfa Rukyani  
NIM : T20174070  
Tempat & Tgl. Lahir : Jember, 29 Juni 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Krajan Cakru RT 001/RW 005 Kencong Jember

### **Riwayat Pendidikan:**

Taman Kanak-Kanak : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Cakru  
Sekolah Dasar : MI Ma'arif Tempuran  
SMP : MTs Mabdaul Ma'arif Jombang  
SMA : MAN 1 Jember  
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



# **Implementasi *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Tempuran Kencong Jember**

**Zuha Ilfa Rukyani, Muhammad Suwignyo Prayogo**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

zuhailfarukyani29@gmail.com, wignyoprayogo86@gmail.com

## ***Abstract***

*The Discovery Learning model is a learning model that provides direct experience to student through practice or experiments so that students can find their own knowledge. This study aims to find out more deeply how the application of the discovery learning model in thematic learning includes aspects of planning, implementation, and evaluation. This study uses a qualitative approach with a phenomenology view. The location of this research is MI Maarif Tempuran Kencong Jember. Determination of informants using purposive techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive qualitative with interactive models of Miles, Huberman, and Saldana, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data used triangulation, namely technical triangulation and source triangulation. The result of this study are: (1) Planning the Discovery Learning model includes: preparing annual programs, semester programs, and syllabus at the beginning of the school year, preparing lesson plans (RPP) by class teachers every month, preparing learning resources in the form of teacher books and students books are provided with pictures of technological developments. (2) the Implementation of the Discovery Learning model includes: initial activities, namely: the teacher opens with greetings and prays, checks attendance, questions and answers the previous material, informs the sub-themes and learning objecties, provides motivation and ice breaking. The core activies are: the teacher stimulates with pictures (stimulation), student ask questions (problem statement), identify problem in pictures (data collection), discuss with groups (data processing), group representatives present the result of discussion (verification), and draw conclusion (generalization). The final activities are: together concluding the learning activities, conducting questions and answers, motivating, informing the next lesson, and praying. (3) The Evaluation of the Discovery Learning model includes: Daily evaluation in the form of written test, oral test, and non-test in the form of observations during learning, Formative evaluations in the*

*form of written test questions at the end of each thema, Summative evaluations at the end of the semester in the form of written test questions.*

**Keywords:** *Discovery; Thematic Learning; Madrasah Ibtidaiyah*

### **Abstrak**

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui praktek atau percobaan sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pandangan fenomenologi. Lokasi penelitian ini di MI Ma'arif Tempuran Kencong Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan Model *Discovery Learning* meliputi: Menyiapkan program tahunan, program semester, dan silabus di awal tahun ajaran, Menyusun RPP oleh guru kelas setiap satu bulan, Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa dilengkapi dengan gambar perkembangan teknologi. (2) Pelaksanaan Model *Discovery Learning* meliputi: Kegiatan Awal yaitu: Guru membuka dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran, tanya jawab materi sebelumnya, menginformasi sub tema dan tujuan pembelajaran, memberi motivasi dan ice breaking. Kegiatan Inti yaitu: guru menstimulus dengan gambar (*stimulation*), peserta didik mengajukan pertanyaan (*problem statement*), mengidentifikasi masalah dalam gambar (*data collection*), berdiskusi bersama kelompoknya (*data processing*), perwakilan kelompok presentasi hasil diskusi (*verification*), serta menarik kesimpulan (*generalization*). Kegiatan Akhir yaitu: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, memotivasi, menginformasi pembelajaran selanjutnya, dan berdoa. (3) Evaluasi Model *Discovery Learning* meliputi: Evaluasi Harian berupa tes tulis, tes lisan dan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung, Evaluasi Formatif berupa soal tes tulis setiap akhir Tema, Evaluasi Sumatif di akhir semester berupa soal tes tulis.

**Kata Kunci :** *Discovery; Pembelajaran Tematik; Madrasah Ibtidaiyah*

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan menentukan, karena pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan pertama untuk menanamkan suatu konsep yang benar kepada peserta didik. Diibaratkan sebuah bangunan, pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasinya. Bangunan akan tetap kokoh apabila mempunyai pondasi yang kuat. Begitu mendasarnya pendidikan di sekolah dasar, maka perlu di rencanakan dan dilaksanakan dengan cermat agar kualitas pendidikan semakin baik, karenanya harus sejak dini disiapkan sumber daya manusia yang tangguh.

Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, gnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Adanya pandemi covid 19 berdampak pada bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran banyak dilaksanakan melalui classroom, whatsapp, zoom, dan sebagainya. Akan tetapi peserta didik banyak yang mengeluh dan kurang bersemangat dalam belajar pada masa covid ini. Permasalahan dalam belajar seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menggali pengetahuannya, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, dan rendahnya kemampuan peserta didik untuk memperkaya pengalamannya. Oleh karena itu guru harus mengolah pembelajaran yang menyenangkan, aktif,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

kreatif dan produktif. Salah satu penunjang proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Model yang digunakan sebaiknya sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topic pembicaraan yang disebut tema. Selain itu pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.<sup>2</sup> Dengan demikian pembelajaran tematik mengedepankan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dilapangan banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.<sup>3</sup>

Sebagaimana hasil observasi awal peneliti bahwa proses pembelajaran di MI Maarif Tempuran Kencong Jember membuat banyak peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, sebab guru berperan dominan saat mengajar, guru hanya fokus pada materi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, padahal pendidik haruslah membuat suasana

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 4.

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 6.

pembelajaran yang aktif, bermakna dan menyenangkan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, seorang guru khususnya pada masa pandemi harus memilih model pembelajaran yang menyenangkan sehingga mudah dalam menerima pelajaran. Hal tersebut berbeda dengan guru kelas III di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yang berusaha berinovasi dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan bermakna, salah satu model yang dipakai adalah *Discovery Learning*. Pembelajaran tematik akan lebih menarik lagi jika pendidik memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai macam model dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, salah satunya menggunakan model *Discovery Learning*, model ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa.<sup>5</sup>

Model *Discovery learning* merupakan suatu rangkaian model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>6</sup> Model pembelajaran ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan reflektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu model dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator dengan memberikan kesempatan

---

<sup>4</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 03 Februari 2021.

<sup>5</sup> Kristin, *Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD* (Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2016), 90.

<sup>6</sup> Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77.

<sup>7</sup> Ahmad Munjir dan Lilik Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 94.



kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, guru juga dituntut untuk mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada intinya model *Discovery Learning* ini bertujuan untuk mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran *teacher center* dimana guru menjadi pusat informasi menjadi *student center* atau peserta didik yang menjadi subyek aktif pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan oleh guru kelas III sejak tahun 2014 di MI Maarif Tempuran Kencong Jember.

Model pembelajaran *Discovery Learning* juga terdapat di dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam Surah Ali Imran ayat 190-191 berikut ini.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٩٠﴾  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”*” (QS. Ali Imran: 190-191)<sup>8</sup>

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah menganjurkan kepada manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kemahakasaan Allah bagi *ulul albab*, yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni dan merenung tentang fenomena alam raya hingga dapat sampai kepada bukti yang sangat nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah swt.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Al-Qur'an, 3:190-191.

<sup>9</sup> Quraish Syihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati), 306-307.

Allah menganjurkan kepada manusia untuk berpikir, yakni dengan mencari dan menemukan tanda-tanda kekuasaan-Nya. Hal ini senada dengan konsep pembelajaran *Discovery Learning* yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

Model *Discovery Learning* mengarah pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan langsung oleh guru tapi siswa yang mencari dan menemukan, guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Jadi model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan konsep dan prinsip melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peserta didik terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuan).

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu: pertama, di Desa Cakru sekolah ini lebih ramai dari tiga sekolah lainnya, jumlah siswa dan data dari PPDB sekolah MI Maarif Tempuran Kencong Jember lebih banyak dari sekolah lainnya yang ada di Desa Cakru.<sup>10</sup> Kedua, menarik karena tidak semua MI yang menerapkan ekstrakurikuler kewirausahaan, khithobah dan pembelajaran keNUan atau Aswaja. Ketiga, dalam proses pembelajaran guru kelas III menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Tematik.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti sangat tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Maarif Tempuran Kencong Jember”.

---

<sup>10</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 10 Maret 2021.

<sup>11</sup> Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 10 Maret 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pandangan fenomenologi. Lokasi penelitian ini di MI Maarif Tempuran Kencong Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN**

### **Perencanaan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember**

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa perencanaan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember meliputi:

- a. Menyiapkan program tahunan, program semester, dan silabus di awal tahun ajaran dengan melibatkan Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran

Program tahunan adalah perencanaan yang disusun oleh seorang guru dalam menentukan alokasi waktu untuk setiap KD di semester ganjil dan semester genap. Program tahunan merupakan suatu program yang dibuat oleh guru kelas maupun guru mapel untuk menyusun alokasi waktu dalam satu tahun agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Prota merupakan aspek yang penting dalam perencanaan pembelajaran sehingga guru

harus mempersiapkan program tahunan sebelum tahun pelajaran baru dimulai.<sup>12</sup>

Program semester merupakan suatu program yang disusun guru setelah menyusun program tahunan. Dalam promes berisikan tentang garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilakukan dan akan dicapai dalam semsester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan.<sup>13</sup>

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>14</sup> Silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, sumber pokok dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, dan sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan.<sup>15</sup>

Hasil temuan dalam penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan tersebut yaitu penyusunan perangkat pembelajaran di MI Maarif Tempuran Kencong Jember meliputi program tahunan, program semester, dan silabus yang disusun melibatkan Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran. Program tahunan dan program semester yang disusun yaitu pada Tema 7 sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan. Silabus dikembangkan sendiri oleh guru, hal ini sesuai dengan silabus yang dibuat oleh Ibu Kastamah pada model *Discovery Learning* yaitu mengembangkan langkah-

---

<sup>12</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 252.

<sup>13</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran*, 257-258.

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematikk Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), 79-80.

<sup>15</sup> Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Silabus yang disusun oleh Ibu Kastamah meliputi cover silabus, identitas sekolah, identitas mata pelajaran, tema, sub tema, pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus yang digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu pada Tema 7 Perkembangan Teknologi.

b. Menyusun RPP oleh guru kelas setiap satu bulan atau setiap tema

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.<sup>16</sup>

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan surat edaran nomor 14 tahun 2019 yaitu dari tiga belas komponen RPP yang telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen yang lainnya bersifat pelengkap.<sup>17</sup>

Hasil temuan dalam penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan tersebut yaitu bahwa pembuatan RPP dilakukan oleh Ibu Kastamah setiap satu tema dan RPP yang dibuat menggunakan RPP terbaru yang lebih sederhana, yaitu RPP yang meliputi identitas

---

<sup>16</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 201), 494

<sup>17</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Jakarta.



sekolah, kelas, tema, sub tema, pembelajaran ke, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. RPP ini digunakan untuk satu kali pembelajaran, alokasi waktu untuk model *Discovery Learning* yaitu 85 menit. Pengembangan RPP yang dibuat oleh Ibu Kastamah tentang model *Discovery Learning* ini dicantumkan pada kegiatan inti pembelajaran tematik pada Tema 7.

Perencanaan RPP ini dibuat oleh guru kelas dengan bebas menyusun sesuai kreativitas setiap guru dan mengacu pada standar isi, hal ini terlihat dari penyusunan RPP yang dibuat oleh guru kelas III yang memilih menggunakan model *Discovery Learning* merupakan model yang dikemas sebagai pembelajaran yang aktif dan bermakna sesuai RPP yang dibuat oleh guru.

- c. Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan gambar-gambar tentang Perkembangan Teknologi

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar. Sumber belajar adalah rujukan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, peta, foto, dan lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

Teori tersebut relevan dengan data yang diperoleh bahwa guru menyiapkan sumber belajar sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti menggunakan buku guru, buku siswa, koran, lingkungan sekitar, dan sumber belajar belajar pendukung lainnya

---

<sup>18</sup> Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 156.

yang sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember yaitu Ibu Kastamah menyiapkan sumber belajar salah satunya gambar hasil teknologi pangan. yang hendak digunakan seperti pada tema 7 menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa yang didalamnya dilengkapi berbagai gambar perkembangan teknologi.

### **Pelaksanaan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember**

Adapun Pelaksanaan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Guru menyiapkan peserta didik untuk belajar meliputi memberi salam, berdoa dan mengabsen, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan disampaikan, serta guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan belajar serta motivasi dan manfaat mempelajari materi.<sup>19</sup>

b. Kegiatan Inti

Adapun tahapan-tahapan pada kegiatan inti meliputi: tahap *stimulation*/ pemberian rangsangan, tahap *problem statement*/ identifikasi masalah, tahap *data collection*/ pengumpulan data, tahap *data processing*/ pengolahan data, tahap *verification*/ pembuktian, tahap *generalization*/ menarik kesimpulan.

1) Pemberian Perangsang (*stimulation*)

Pada kegiatan ini guru memberikan stimulus, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman

---

<sup>19</sup> Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia* (Bandung: Tata Akbar, 2019), 51.

belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

2) Identifikasi masalah (*problem statement*)

Pada tahap ini, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

3) Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini, peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternative pemecahan masalah.

4) Pengolahan data (*data processing*)

Kegiatan ini mengolah data dan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih ketrampilan berpikir logis dan aplikatif.

5) Verifikasi (*verification*)

Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6) Generalisasi (*generalization*)

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau

permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.<sup>20</sup>

c. Kegiatan Akhir

Peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta mempelajari materi pertemuan berikutnya.<sup>21</sup>

Hasil temuan dalam penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan diatas sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal yaitu: Guru membuka dengan salam dan mengajak berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, melakukan tanya jawab materi sebelumnya, menginformasi subtema yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan ice breaking.
- b. Kegiatan Inti yaitu: guru menstimulus peserta didik dengan media gambar (*stimulation*), peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru (*prolem statement*), selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru meminta peserta didik mengidentifikasi (*data collection*), peserta didik membuat tabel dengan berdiskusi bersama kelompoknya (*data processing*), perwakilan kelompok maju ke depan untuk presentasi hasil diskusinya (*verification*), selanjutnya guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi (*generalization*).
- c. Kegiatan Akhir yaitu: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab dan meminta pendapat, memotivasi peserta didik, menginformasikan pembelajaran

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 144..

<sup>21</sup> Susana, *Pembelajaran Discovery*, 52.

selanjutnya, mengajak peserta didik berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

### **Evaluasi *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember**

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dengan adanya evaluasi, oleh sebab itu evaluasi sangat penting dilakukan agar mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun hasil evaluasi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik MI Maarif Tempuran Kencong Jember sebagai berikut:

- a. Evaluasi Harian berupa tes tulis, tes lisan dan observasi saat pembelajaran berlangsung.

Jenis-jenis evaluasi dapat dikelompokkan berdasarkan aspek tertentu. Jika dikelompokkan berdasarkan waktu, jenis evaluasi dapat dibagi menjadi empat yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi akhir tahun.<sup>22</sup> Penilaian dalam pembelajaran *discovery* dapat berupa penilaian terhadap perkembangan kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan alat penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes. Jika seorang guru menginginkan penilaian kognitif, maka ia dapat memakai tes tertulis, sedangkan jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa, maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan melalui observasi atau pengamatan.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori yang dipaparkan tersebut, tentunya relevan dengan temuan penelitian di MI Maarif Tempuran bahwa evaluasi harian yang digunakan berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes dalam

---

<sup>22</sup> Ni Wayan Sri Damayanti, *Evaluasi Pembelajaran IPA* (Bali: Nilacakra, 2020), 25.

<sup>23</sup> NiningMariyaningsih, *Teori dan Praktik berbagai Model Pembelajaran*, 70.



bentuk tes tulis dan tes lisan diakhir pembelajaran, sedangkan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung.

- b. Evaluasi Formatif berupa soal tes tulis setiap akhir tema yang berupa pilihan ganda dan isian singkat.

Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari siswa. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memberi umpan balik kepada guru mengenai keberhasilan program mengajarnya. Dalam hal ini keberhasilan siswa merupakan petunjuk utama keberhasilan program belajar yang dilakukan oleh guru.<sup>24</sup>

Teori tersebut relevan dengan hasil temuan penelitian bahwa evaluasi formatif berupa soal tes tulis setiap akhir tema yang telah dipelajari, yang biasanya terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Evaluasi formatif yang digunakan pada akhir tema 7 untuk tugas individu tidak dilakukan secara berkelompok.

- c. Evaluasi Sumatif di akhir semester berupa soal tes tulis berupa pilihan ganda, isian, dan uraian.

Evaluasi sumatif atau dikenal dengan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Evaluasi sumatif ini dalam pelaksanaannya sering disebut dengan ulangan umum dan biasanya diselenggarakan secara serentak dalam satu sekolah.<sup>25</sup>

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan evaluasi sumatif adalah mengukur ketercapaian program. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tujuan akhir program yang telah dilaksanakan pada akhir sebuah program.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Joharis Lubis, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 64.

<sup>25</sup> Joharis Lubis, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 65.

<sup>26</sup> Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 125.

Hasil temuan dalam penelitian ini relevan dengan teori tersebut bahwa bahwa evaluasi sumatif di MI Maarif Tempuran yaitu ujian akhir semester berupa soal tes tulis, soal terdiri dari pilihan ganda, isian, dan uraian. Soal evaluasi sumatif diperuntukkan seluruh peserta didik MI Maarif Tempuran Kencong Jember mulai Kelas I sampai Kelas VI yaitu berupa tes tulis soal pilihan ganda, isian dan uraian.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian diatas Implementasi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik yaitu: (1) Perencanaan Model *Discovery Learning* meliputi: Menyiapkan program tahunan, program semester, dan silabus di awal tahun ajaran, Menyusun RPP oleh guru kelas setiap satu bulan, Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa dilengkapi dengan gambar perkembangan teknologi. (2) Pelaksanaan Model *Discovery Learning* meliputi: Kegiatan Awal yaitu: Guru membuka dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran, tanya jawab materi sebelumnya, menginformasi sub tema dan tujuan pembelajaran, memberi motivasi dan ice breaking. Kegiatan Inti yaitu: guru menstimulus dengan gambar (*stimulation*), peserta didik mengajukan pertanyaan (*problem statement*), mengidentifikasi masalah dalam gambar (*data collection*), berdiskusi bersama kelompoknya (*data processing*), perwakilan kelompok presentasi hasil diskusi (*verification*), serta menarik kesimpulan (*generalization*). Kegiatan Akhir yaitu: bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab, memotivasi, menginformasi pembelajaran selanjutnya, dan berdoa. (3) Evaluasi Model *Discovery Learning* meliputi: Evaluasi Harian berupa tes tulis, tes lisan dan non tes berupa observasi saat pembelajaran berlangsung, Evaluasi Formatif berupa soal tes tulis setiap akhir Tema, Evaluasi Sumatif di akhir semester berupa soal tes tulis.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. *Syamil Qur'an*. Bandung, 2015.

Akbar, Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Akrim. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.

Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.

Damayanti, Ni Wayan Sri. *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nilacakra, 2020.

Hanifah, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Johar, Rahmah. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.

Lubis, Joharis. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media, 2019.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Jakarta.

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Observasi di MI Maarif Tempuran Kencong Jember, 10 Maret 2021.

Susana, Afria. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia*. Bandung: Tata Akbar, 2019.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

Syihab, Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2014.

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana, 2011.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.